

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH DALAM MENUNJANG OPERASIONAL SEKOLAH
DASAR NEGERI WAMENA DAN SEKOLAH DASAR
INPRES MULELE PADA DISTRIK WAMENA
KABUPATEN JAYAWIJAYA**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat
Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

SYANE SOUISA

NIM. 530003435

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2020

ABSTRAK

9 years obligation study program is a program from government to increase education's quality and to support the programs from government that produced rule of cabinet minister number 1 year 2018 about Operational Assistance technic instruction or Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS). This is a qualitative research. The affectivity of spending Bantuan Operasional Sekolah (BOS) or School Operational Assistance to support operational school was perceived by public schools and private school, especially for SD Negeri wamena and SD InpresMulele. However, there are some problems who faced by these school. First, the donation usually transferred for each semester even school need for month uncovered. Second, this donation can't to increase teacher capability especially by using K13 curriculum besides less represent of bachelor of elementary teachers. Then, Education Authorities seldom to share information about how to using Bantuan Operasional Sekolah (BOS) accurately. All in all, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) was supported operational school or SD Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele.

Program Wajib Belajar 9 Tahun adalah program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk menunjang program pemerintah tersebut maka dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional (BOS). Penelitian ini bersifat kualitatif. Efektivitas penggunaan dana Bantuan Operasional ini untuk menunjang operasional sekolah telah dirasakan oleh sekolah-sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, terutama SD Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele, namun permasalahan yang dihadapi oleh kedua sekolah ini adalah dana yang ditransfer setiap semester sedangkan kebutuhan sekolah perbulan setiap bulan tidak dapat terpenuhi, mutu gurupun tidak dapat dikembangkan terutama dengan kurikulum K13 dan kekurangan guru yang berstatus sarjana pendidikan dasar. Sosialisasi tentang petunjuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak disosialisasikan oleh Dinas Pendidikan. Namun secara keseluruhan Bantuan Operasional Sekolah telah menunjang operasional SD Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele.

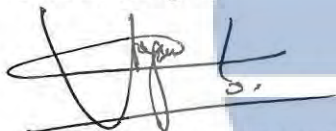
**PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

Judul TAPM : Efektivitas Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Menunjang Operasional Sekolah Dasar Negeri Wamena dan Sekolah Dasar Inpres Mulele pada Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya

Penyusun TAPM : Syane Souisa
NIM : 530003435
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Hari/Tanggal : Sabtu, 02 November 2019

Menyetujui :

Pembimbing II,



Dr. Tri Darmayanti, M.A

NIP. 19600410 198903 2 001

Pembimbing I,



Dr. Usman Pakasi, M.Si

NIP. 19630618 198903 1 004

Penguji Ahli



M. Qudrat Nugraha, Ph. D

Mengetahui,

Ketua Parcasarjana Hukum, Sosial dan Politik



Dr. Darmanto, M.Ed

NIP. 19591027 198603 1 003

Dekan FHISIP



Dr. Sofjan Aripin, M.Si

NIP. 19660619 199203 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PENGESAHAN TAPM

Nama : Syane Souisa
 NIM : 530003435
 Program Studi : Magister Administrasi Publik
 Judul TAPM : Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Menunjang Operasional Sekolah Dasar Negeri Wamena dan Sekolah Dasar Inpres Mulele pada Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 November 2019
 Waktu : 18.30 WIT

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
 Drs. Mujadi, M. Pd

Tanda Tangan

Penguji Ahli
 M. Qudrat Nugraha, Ph. D

Pembimbing I
 Dr. Usman Pakasi, M. Si

Pembimbing II
 Dr. Tri Darmayanti, M.A

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL DALAM MENUNJANG OPERASIONAL SEKOLAH DASAR NEGERI WAMENA DAN SEKOLAH DASAR INPRES MULELE PADA DISTRIK WAMENA KABUPATEN JAYAWIJAYA

Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Wamena, 01 November 2019

Yang Menyatakan



Syane Souisa, SE
NIM. 530003435

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15148
Telp. 021-7415050, Faks. 021-7415588

**SURAT PERNYATAAN PERBAIKAN
DAN PENYERAHAN NASKAH TAPM**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syane Souisa
NIM : 530003435
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Judul TAPM : Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Dalam Menunjang Operasional Sekolah Dasar Negeri Wamena dan Sekolah Dasar Inpres Mulele pada Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya

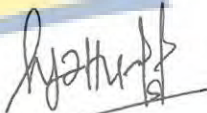
Dengan ini menyatakan telah memperbaiki naskah TAPM menurut format PPs-UT dan bersama ini saya menyerahkan hasil perbaikan kepada direktur PPs-UT selaku panitia ujian sidang.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, saya mengucapkan terima kasih.

Jayapura, 25 November 2019



Mahasiswa


Syane Souisa
NIM. 530003435

Ketua Pascasarjana Hukum, Sosial dan Politik



Dr. Darmanto, M.Ed

NIP. 19591027 198603 1 003

KATA PENGANTAR

Pujian syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena penulisan penelitian tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar sampai dengan selesainya penulisan ini.

Perubahan birokrasi dibidang pendidikan sejak ditetapkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Reformasi ini memberikan kewenangan pengelolaan dan proses pendidikan Dikdas dan Dikmen ditingkat propinsi maupun kabupaten/kota, antara lain adalah dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Perubahan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan ini harus didukung oleh Sumber Daya Manusia pendidikan yang memiliki kompetensi yang memadai diseluruh daerah.

Dalam penulisan ini menguraikan bagaimana efektivitas penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang operasional Sekolah Dasar Negeri Wamena dan Sekolah Dasar Mulele pada Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya. Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah. Dengan BOS maka sekolah-sekolah dapat mengatur operasional sekolahnya dan dapat menunjang kelancaran belajar mengajar dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

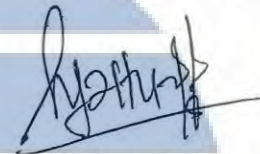
Penyusunan TAMP ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Bupati Kabupaten Jayawijaya yang telah memberikan Ijin belajar kepada penulis untuk melanjutkan studi di Universitas Terbuka;
2. Bapak Edy Subiyanto, SH, M. Si selaku Inspektur Kabupaten Jayawijaya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan di Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
3. Bapak Dr. Darmanto, M. Ed selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka;
4. Kepala UPPBJ-UT Jayapura Bapak Drs. Mujadi, M. Pd dan Pengelola Pascasarjana UPPBJ-UT Jayapura, Ibu Milcha Handayani Tamubua, SE, MM selaku penyelenggara program pascasarjana;
5. Bapak Dr. Usman Pakasi, M. Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Tri Darmayanti, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun TAMP ini;
6. Kedua buah hati Esau dan Sarah, adik Franky Souisa serta saudara-saudaraku atas dukungan doa dan semangat yang tiada henti diberikan kepada penulis;

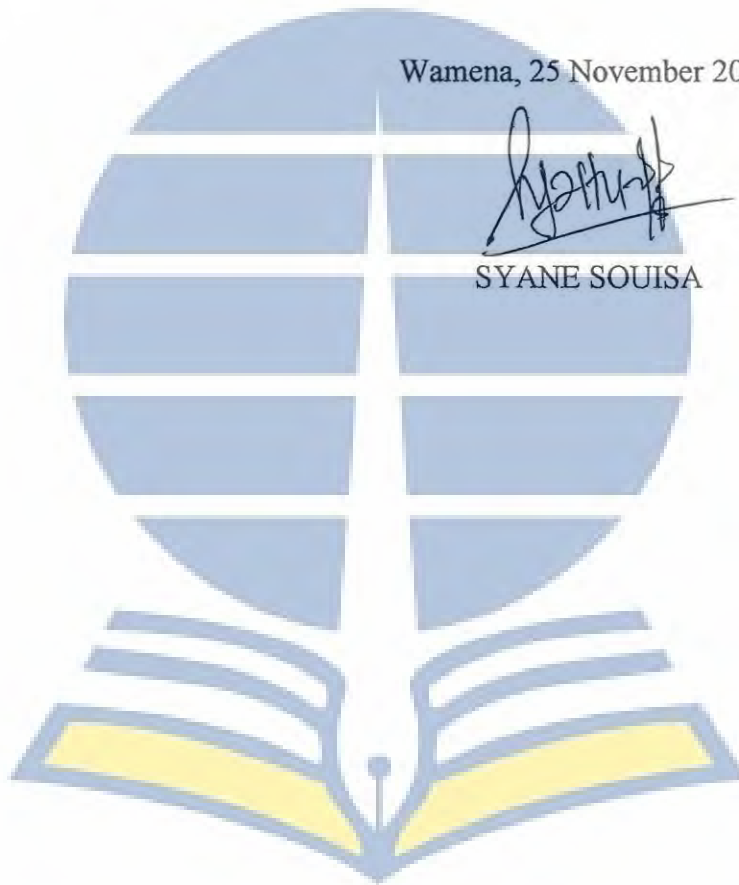
7. Rekan-rekan seangkatan pada Program Magister Administrasi Publik Pokjar Wamena yang selalu menyemangati, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan TAPM ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Demikian, kiranya penulisan ini dapat berguna pada dunia pendidikan.

Wamena, 25 November 2019



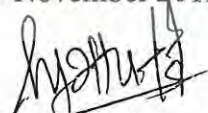
SYANE SOUISA



RIWAYAT HIDUP

Nama : Syane Souisa
NIM : 530003435
Program Studi :
Tempat/Tanggal Lahir : Bokondini, 18 Maret 1979
Riwayat Pendidikan : - Lulus SD Negeri Wamena Tahun 1991
- Lulus SMP N 2 Wamena Tahun 1994
- Lulus SMU Negeri Wamena Tahun 1997
- Lulus S1 di Universitas Putra Bangsa Surabaya Tahun 2001
Riwayat Pekerjaan : - Tahun 2003 s/d 2006 sebagai staf di Bagian Keuangan Setda Kabupaten Jayawijaya
- Tahun 2006 s/d 2009 sebagai staf di Bagian Umum Setda Kabupaten Jayawijaya
- Tahun 2009 s/d 2012 sebagai staf di BPKAD Kabupaten Jayawijaya
- Tahun 2012 s/d sekarang sebagai auditor di Inspektorat Kabupaten Jayawijaya

Wamena, 25 November 2019



Syane Souisa

NIM. 530003435

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan Plagiat	iv
Surat Pernyataan Perbaikan dan Penyerahan Naskah TAPM	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Bagan	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I

Pendahuluan	1
I. Latarbelakang	1
II. Rumusan Masalah	6
III. Tujuan	6
IV. Kegunaan	6

BAB II

Tinjauan Pustaka.....	7
A. Pengertian Bantuan Operasional Sekolah	7
B. Pengertian Efektivitas	9
C. Perundang-undangan.....	19
D. Penelitian Terdahulu	20
E. Kerangka Berpikir.....	35
F. Operasional Variabel.....	37

BAB III

Metodologi Penelitian.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Fokus Penelitian.....	40
C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
E. Metode Analisa Data.....	46

BAB IV

Pembahasan

A. Gambaran Umum	48
B. Pembahasan.....	60

BAB V

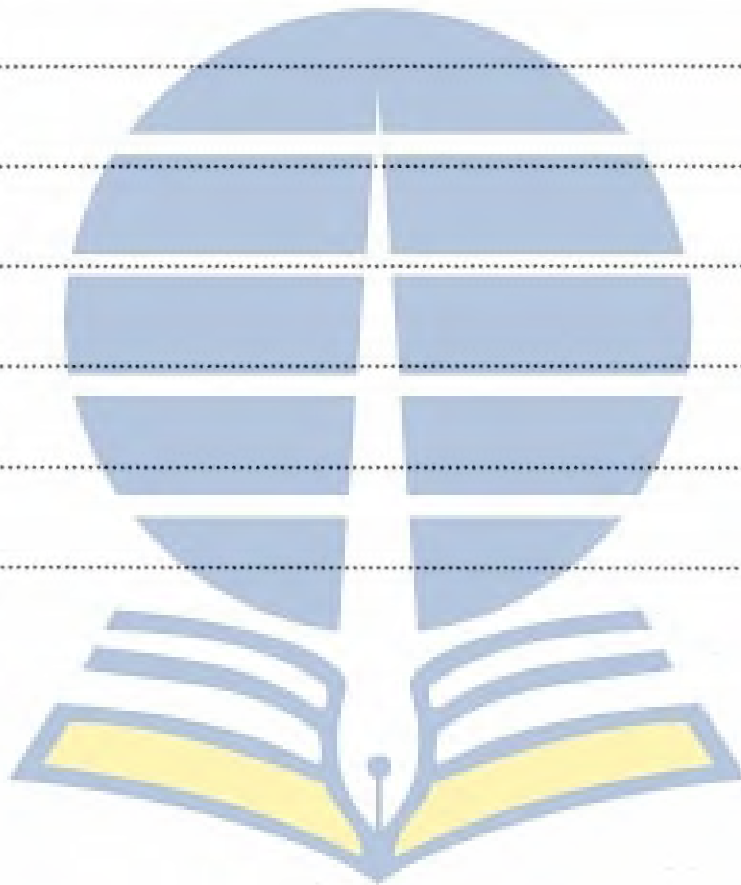
Penutup

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DaftarPustaka	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1	25
Tabel 4.1	32
Tabel 4.2	33
Tabel 4.3	33
Tabel 4.4	33
Tabel 4.5	34
Tabel 4.6	36
Tabel 4.7	36
Tabel 4.8	36



DAFTAR BAGAN

Bagan 1	24
---------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut bahwa kualitas dari suatu perusahaan atau kantor pemerintah itu berada pada sekelompok orang yang mempunyai pengetahuan yang baik dan bermutu sehingga dengan segala macam program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan didalam pendidikan tersebut pemerintah juga mengajarkan bagaimana hidup sehat, sehingga kalau tubuh sehat apa yang didapat dari pendidikan biasa diterima dengan baik.

Pentingnya pendidikan sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karena seperti yang diketahui bahwa pendidikan tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu system terpadu dan serasi, baik antara sector pendidikan dan sector pembangunan lainnya, antar daerah dan antar berbagai jenjang dan jenisnya. Pendidikan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun diluar sekolah perlu disesuaikan dengan perkembangan tuntutan pembangunan yang

memerlukan berbagai jenis keterampilan dan keahlian di segala bidang serta ditingkatkan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Pendidikan dituntut untuk meningkatkan nilai mutu yang baik sehingga dari pendidikan ini lahir manusia-manusia yang berkualitas, manusia-manusia ini dimanfaatkan untuk memajukan bangsa dan negara dari keterpurukan yang melanda bangsa ini. Maka untuk memajukan negara ini diperlukan manusia yang memiliki keahlian khusus. Sebagai bangsa Indonesia kita harus mengartikan pendidikan sebagai perjuangan bangsa, yaitu pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pendidikan yang baik juga dapat menciptakan karakter dari seseorang menjadi karakter yang baik dan kuat secara individual maupun social ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional juga diperlukan manusia yang berkarakter yang kuat dan baik, sehingga dalam penggunaan dana Bantuan Bos tersebut dapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu seorang pendidik yang baik memiliki karakter yang baik sehingga dapat mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara Indonesia. Diakui bahwa saat terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Maka pemerintah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan yang dapat mengubah cara berpikir serta karakter anak sejak dini.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan, salah satunya adalah dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah atau yang lebih dikenal dengan BOS. Bantuan Operasional Sekolah ini ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan pada tahun 2005. Dana bantuan operasional ini dimaksudkan agar masyarakat terutama anak diusia pendidikan dapat merasakan pendidikan yang layak, salah satu program dari dana bantuan operasional sekolah ini adalah memberikan bantuan berupa pembayaran yang ditanggung oleh pemerintah (bantuan biaya sekolah) kepada siswa/siswi yang orang tuanya tidak mampu membayar uang sekolah.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Jayawijaya. Dengan adanya Program pemerintah Bantuan Operasional Sekolah maka hal ini disambut baik oleh Pemerintah Kabupaten Jayawijaya karena dengan adanya dana BOS ini pendidikan di daerah lebih diperhatikan lebih mendalam lagi. Penyaluran dana Bantuan Operasional ini dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun atau persemester. Pendidikan di Kabupaten Jayawijaya hampir sebagian besar mengalami keterpurukan, Sekolah Dasar di Kabupaten Jayawijaya sudah menerima dana BOS namun pada kenyataannya dalam penggunaan dana BOS hampir sebagian besar yang belum menggunakan Dana Bos se efektif mungkin, Dinas Pendidikan selaku pembina Dana Bantuan Operasional Sekolah harus melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang Petunjuk Teknis (Juknis) dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga TIM BOS Sekolah paham dan mengerti isi dari Juknis tersebut, karena sekolah masih mengalami kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan sehingga mengakibatkan banyak sekolah yang tidak jelas dalam merealisasikan penggunaan dana BOS, sehingga penyerapan penggunaan dana BOS tidak seperti yang diharapkan. Adanya sosialisasi dan pelatihan bagi sekolah tentang petunjuk teknis dan cara membuat laporan dana BOS, sehingga saat dilapangan/sekolah Tim Bos sekolah sudah dapat menjalankan apa yang harus dikerjakan dan berpatokan pada

Juknis, Juknis merupakan pedoman bagi sekolah dalam penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan BOS.

Dinas Pendidikan adalah sebagai badan yang membawahi sekolah dasar Negeri dan Inpres mempunyai fungsi sangat penting, karena sebagai Pembina Dinas Pendidikan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, termasuk salah satunya adalah mengenai pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Sosialisasi tentang Petunjuk Teknis sangat diperlukan dalam melaksanakan dana Bantuan Operasional Sekolah. Sehingga pengetahuan dari Pengelola Dana BOS dapat mengetahui cara mempertanggung jawabkan.

Rencana penggunaan dana BOS di tuangkan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan 2 Program, yaitu :

1. Program Sekolah

Program Sekolah terdiri dari 8 Elemen, yaitu :

- a. Pengembangan Kompetensi Lulusan Akademik dan Non Akademik
- b. Pengembangan Kurikulum (KTSP)
- c. Pengembangan Proses Pembelajaran
- d. Pengembangan Pendidik dan Tenaga Pendidik
- e. Pengembangan Saran dan Prasarana Sekolah
- f. Pengembangan dan Implementasi Manajemen Sekolah
- g. Pengembangan dan Penggalian Sumber Daya Pendidikan
- h. Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian

2. Non Program Sekolah

Non Program Sekolah terdiri dari 2 Elemen, yaitu :

- a. Belanja Pegawai
- b. Belanja Barang dan Jasa

Selain itu dalam mempertanggungjawabkan dana Bantuan Operasionalnya Sekolah kepada Pemerintah, maka sekolah wajib membuat Laporan Pertanggungjawaban. Laporan ini digunakan untuk bagaimana efektif dan efisiensi sekolah dalam menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan apakah dana ini sudah digunakan sesuai dengan komponen yang diharapkan di dalam juknis. Laporan pertanggung jawaban ini juga digunakan oleh pemerintah dalam hal ini Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dalam pembualan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Inspektortat sebagai suatu badan pengawasan daerah juga berhak mengetahui proses jalannya penggunaan dana operasional sekolah ini. Karena dalam inspektorat sebagai Pembina aparat pemerintahan berhak memberikan rekomendasi baik itu tentang pengembalian dana maupun tentang kinerja dari pengelolaan dana Operasional Sekolah, karena ada penyimpangan maupun memberikan rekomendasi tentang efektifnya kinerja dalam pengelolaan dana tersebut. Dengan adanya Inspektorat sebagai aparat pengawasan ini dimaksud agar tidak ada terjadi korupsi, kolusi dan nepotisme, maka kinerja penggunaan dana BOS menjadi perhatian untuk dibenahi, salah satunya melalui system pengawasan yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka topic yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang operasional pada Sekolah Dasar Negeri di Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian adalah Bagaimana Efektivitas penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah dalam menunjang operasional sekolah SD Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele Wamena?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan Efektivitas penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah dalam menunjang operasional sekolah SD Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele Wamena.

D. Kegunaan

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan baik berupa konsep-konsep dan teori dalam ilmu administrasi public.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada pengambil kebijakan dalam mengelola pemanfaatan dana Bantuan Operasional pada sekolah-sekolah, khususnya di Kabupaten Jayawijaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bantuan Operasional Sekolah

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2018 tentang petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah pasal 1 (3) menyatakan bahwa Bantuan Operasional yang selanjutnya disingkat BOS adalah program pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasional non personalian bagi satuan pendidikan dasar dan menengah.

Sekolah dasar yang selanjutnya SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang selanjutnya disebut RKAS adalah rencana biaya dan pendanaan program/kegiatan untuk 1 tahun anggaran baik bersifat strategis ataupun rutin yang diterima dan dikelola langsung oleh sekolah.

Tujuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SD/SDLB/SMP/SMPLB untuk :

- a. Membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personil sekolah, akan tetapi masih ada beberapa pembiayaan personil yang masih dapat dibayarkan dari dana BOS;
- b. Membebaskan pungutan biaya operasional sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah;
- c. Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat;

- d. Membebaskan pungutan peserta didik yang orang tua/walinya tidak mampu pada SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Penyaluran BOS dilakukan setiap triwulan, yaitu Januari-Maret, April-Juni, Juli-September dan Oktober-Desember. bagi wilayah yang secara geografis sangat sulit dijangkau sehingga proses pengambilan BOS mengalami hambatan atau memerlukan biaya pengambilan yang mahal, maka atas usulan pemerintah daerah dan persetujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk penyaluran BOS dilakukan setiap semester, yaitu Januari-Juni dan Juli-Desember.

BOS dikelola oleh SD/SDLB/SMP/SMPLB, SMA/SMALB/SMK, dan SLB dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan kebebasan dalam perencanaan, pengelolaan, pengawasan program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Penggunaan BOS hanya untuk kepentingan peningkatan layanan pendidikan dan tidak ada intervensi atau pemotongan dari pihak manapun. Pengelolaan BOS mengikutsertakan dewan guru dan komite sekolah. Pengelolaan BOS dengan menggunakan MBS wajib melaksanakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Mengelola dana secara profesionalisme dengan menerapkan prinsip efisien, efektif, akuntabel, dan transparan;
- b. Melakukan evaluasi setiap tahun;
- c. Menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dengan ketentuan :
 - a) RKJM disusun setiap 4 (empat) tahun;
 - b) RKJM, RKT, dan RKAS disusun berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah;
 - c) RKAS memuat penerimaan dan perencanaan penggunaan BOS;

d) RKJM, RKT, dan RKAS harus disetujui dalam rapat dewan guru setelah memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah dan disahkan oleh dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Manfaat penggunaan dana Bantuan Operasional, yaitu :

- a. Sekolah wajib menggunakan sebagian dana BOS untuk membeli buku teks utama untuk pembelajaran dan panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah;
- b. Penggunaan dana yang pelaksanaannya sifatnya kegiatan, biaya yang dapat dibayarkan dari BOS meliputi ATK atau penggandaan materi, biaya penyiapan tempat kegiatan, honor nara sumber local sesuai standar biaya umum setempat, dan/atau transportasi/konsumsi panitia dan narasumber apabila dibutuhkan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. Ketentuan terkait jasa profesi (honor nara sumber) hanya dapat diberikan kepada nara sumber yang mewakili instansi resmi diluar sekolah, seperti kwarda, KONI daerah, BNN, dinas pendidikan, dinas kesehatan, unsur keagamaan, dan/atau lainnya berdasarkan surat tugas yang dikeluarkan oleh instansi yang mewakili/berwenang;
- d. Penggunaan dana yang pelaksanaan berupa pekerjaan fisik, biaya yang dapat dibayarkan dari BOS meliputi pembayaran upah tukang sesuai standar biaya umum setempat, bahan, transportasi, dan/atau konsumsi.

B. Pengertian Efektifitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawakan hasil. Efektifitas menurut kamus bahasa Indonesia adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Jadi Efektivitas dapat disimpulkan sebagai suatu keadaan yang

menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang tercapai maka semakin efektif pula kegiatan tersebut.

Menurut Steers (dalam Rukmana, 2006 : 16) (dalam penulisan efektivitas dana BOS dalam peningkatan mutu pendidikan pada MIN Lumputan Kabupaten Musi Banyuasin) efektivitas itu sendiri paling baik dapat dimengerti jika dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mengejar tujuan operasi dan tujuan operasional.

Pandangan para ahli mengenai definisi efektivitas sangat beragam, diantaranya, Menurut Gibson (1984:27) dalam bukunya yang berjudul "*Organizations*" bahwa: "*Effectiveness is the achievement of the goals agreed on a joint effort. The target achievement level shows the level of effectiveness*". Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas.

Selanjutnya menurut Gibson (1984:56), "*In relation to the effectiveness of organizational behavior refers to the optimal relation between the five components; production, efficiency, satisfaction, adaptability, and development.*" Dalam hubungannya dengan efektivitas perilaku keorganisasian menunjuk kepada kaitan yang optimal antara lima komponen: produksi, efisiensi, kepuasan, kemampuan adaptasi, dan pengembangan.

Menurut Robbins (dalam Indrawijaya 2010:175) "efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan itu mencerminkan konstitusi strategis, minat mengevaluasi, dan tingkat kehidupan organisasi".

Siagian (dalam Indrawijaya 2010:175), memberikan pengertian tentang “efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, yaitu: penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu”.

Menurut Stoner (dalam Darsono & Siswandoko, Tjatjuk, 2011:196) menjelaskan “efektivitas merupakan konsep yang luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun diluar organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi”.

Efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan saran dan peralatan yang digunakan disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan (Martoyo 1994 : 4)

Efektivitas dalam suatu organisasi dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sarana yang menunjukkan sejauh mana sasaran yang telah dicapai. Organisasi dapat dikatakan efektif apabila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebagai tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi sesuai dengan yang ditetapkan. (Sutarto,2009:96)

Factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja dalam organisasi menurut Sutarto (2009: 97) adalah :

1. Waktu

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan factor utama. Semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan , maka semakin banyak tugas lain

menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.

2. Tugas

Bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada karyawan.

3. Produktivitas

Seorang karyawan mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas kerja yang baik demikian pula sebaliknya.

4. Motivasi

Menejer dapat mendorong bawahan melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitive. Semakin termotivasi karyawan untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

5. Evaluasi Kerja

Menejer memberikan dorongan bantuan dan informasi kepada bawahan, sebaliknya bawahan harus melaksanakan tugas dengan baik dan menyelesaikan untuk dievaluasi tugas terlaksana dengan baik atau tidak.

6. Pengawasan

Dengan adanya pengawasan maka kinerja karyawan dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

7. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang karyawan sewaktu bekerja.

8. Fasilitas

Fasilitas adalah suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh perusahaan akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seseorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

Menurut Sondang dalam Othenk (2008 :4) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan pekerjaan tepat pada waktunya.

Georgo Paulus dan Tannenbaum dalam Siagian (2004 :56 menyatakan bahwa dalam efektivitas organisasi sebagai jangkauan suatu organisasi sebagai suatu system social dengan sumber daya itu tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap anggotanya.

Menurut Umar (2001:9) efektivitas mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Suatu kebijakan yang efektif adalah kebijakan yang mencapai tujuannya.

Menurut Richard (2009 : 1) bahwa efektivitas berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output. Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Jadi dari berbagai pendapat di atas efektifitas dapat di artikan sebagai pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari berbagai pilihan lainnya.

Aspek-aspek efektivitas menurut pendapat Muasaroh (2010), efektivitas dapat bagi dalam beberapa aspek, yaitu :

1. Aspek tugas dan fungsi

Lembaga dikatakan efektif apabila lembaga tersebut melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, begitupula dengan suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

2. Aspek rencana dan program

Dengan rencana dan program adalah rencana pembelajaran yang terprogram jika seluruh rencana dan program dapat dilaksanakan maka rencana atau program dinyatakan efektif.

3. Aspek ketentuan dan peraturan

Efektifnya suatu program dapat dilihat dengan adanya berfungsi tidaknya suatu aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. aspek ini mencakup aturan-aturan yang berhubungan langsung dengan guru maupun dengan peserta didik.

4. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Operasional merupakan aspek yang terpenting karena tanpa operasional, maka tidak ada yang bisa dikerjakan (Rhonda Abrams dan Alice Laplante dalam Setiawan, 2015). Pengertian sekolah menurut Kurniawan (2012) diartikan sebagai wadah dari kumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pendidikan, dengan memanfaatkan manusia itu sendiri sebagai sumber daya disamping yang diluar dirinya seperti uang, material dan waktu.

Menurut Djamarah dan Aswan Zain, 2006 belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik

yang menyangkut pengetahuan keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi aspek ornanisme atau pribadi.

Menurut Witherinton dalam Sukmadinata (2003 : 155) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Komalasari (2010 : 3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Istiqomah (2011) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Menurut Istiqomah (2011) pengajaran sama artinya dengan kegiatan mengajar. Pengajaran adalah suatu system yang luas, yang mengandung dan dilandasi oleh berbagai dimensi, yakni :

- a. Profesi guru
- b. Perkembangan dan Pertumbuhan siswa/peserta didik
- c. Tujuan pendidikan dan pengajaran
- d. Program pendidikan dan kurikulum
- e. Perencanaan pengajaran

- f. Strategi belajar mengajar
- g. Media pengajaran
- h. Bimbingan belajar
- i. Hubungan antara sekolah dan masyarakat
- j. Manajemen pendidikan/kelas

Tulus (2009:11) menyatakan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah adalah :

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Guru perlu mencoba metode-metode mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang kurang baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

3. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi guru dengan siswa yang

baik, maka siswa akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikan dengan baik.

4. Relasi Siswa dan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak akan menjadikan malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

5. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula karena dapat member pengaruh yang positif terhadap belajar.

6. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Tetapi kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

7. Waktu Sekolah

Waktu sekolah dapat terjadi pada pagi hari, siang, sore/malam hari. Tetapi waktu yang baik untuk sekolah adalah pada pagi hari dimana pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi pada pelajaran.

8. Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian harus mempertahankan wibawanya, terkadang mamberi pelajaran di atas ukuran standar. Padahal guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai

dengan kemampuan siswa. Hal inilah yang terkadang membuat siswa merasa kesulitan dalam menerima ilmu yang diberikan.

9. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai di dalam setiap kelas. Hal ini memungkinkan agar proses belajar terjalin dengan baik dan pada akhirnya siswa merasa nyaman.

10. Metode Belajar

Siswa perlu belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajarnya.

11. Tugas Rumah

Kegiatan anak di rumah bukan hanya untuk belajar melainkan juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak member tugas yang harus dikerjakan di rumah.

Lingkungan Keluarga juga mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (Slamet, 2009:60-64).

Menurut Slamet (2009 :60-64) lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi anak-anak (siswa). Masyarakat merupakan factor eksternal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi siswa dalam lingkungan masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Usman (2006 :19) menyatakan prestasi belajar yang utama adalah tingkah laku yang bulat. Prestasi belajar dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku yaitu aspek motorik, aspek kognitif sikap, kebiasaan. Keterampilan maupun pengetahuannya.

Menurut Sanjaya (2008:67) pembelajaran sebagai suatu system, pembelajaran akan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang membentuknya, terdapat beberapa komponen yang membentuknya, terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi kegiatan proses dalam pembelajaran diantaranya adalah factor guru, factor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta lingkungan.

C. Perundang-undangan

1. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara pasal 1 nomor (1) perbendaharaan Negara adalah pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara, termasuk investasi dan kekayaan yang dipisahkan, yang ditetapkan dalam APBN dan APBD. Pada Pasal 58 ayat (1) berbunyi dalam rangka meningkatkan kinerja, transparansi dan akuntabilitas penelolaan keuangan negara.
2. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, Pasal 1 nomor (1) pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif dan professional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara
3. .Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern, Pasal 1 angka (3) pengawasan intern adalah proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan

dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

5. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Pemerintah Daerah, Pasal 24 ayat (1) Pengawasan terhadap urusan pemerintah di daerah dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah. Dalam isi petunjuk ini menjelaskan bagaimana cara menghitung dana BOS sampai kepada pelaporan serta hal-hal yang boleh dibelanjakan dari dana BOS dan yang tidak boleh dibelanjakan dari dana BOS.
8. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 910/106/SJ tentang Petunjuk Teknis Penganggaran, Pelaksanaan dan Penatausahaan serta Pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Sekolah satuan pendidikan negeri yang diselenggarakan oleh Kabupaten/Kota pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

D. Penelitian Terdahulu

1. Sri Rejeki Widaningsih

Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di SD Negeri 01 Buran dan SD Negeri 03 Kalingan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Keefektifan penggunaan bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap manajemen sekolah SD Negeri 1 Buran dan

SD Negeri 03 Kalingan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan dana BOS. Keefektivan pengelolaan dana BOS, mendeskripsikan kegiatan akademik di sekolah setelah menerima dana BOS.

Dalam penggunaan dana BOS, perencanaan penggunaan dana harus didasarkan pada kesepakatan bersama antara sekolah dan komite sekolah untuk pembiayaan kegiatan antara lain, kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan. Dana digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional rumah tangga sekolah, pembiayaan kegiatan yang meliputi belanja pegawai, belanja barang, belanja pemeliharaan dan belanja lain-lainnya. Evaluasi penggunaan dana dilakukan setiap waktu untuk mengetahui apakah penggunaan dana sesuai dengan perencanaan atau tidak.

Model pengawasan adalah pengawasan melekat, pengawasan fungsional internal, pengawasan eksternal, pemeriksaan dan pengawasan masyarakat. Pengelolaan dana BOS kedua Sekolah Dasar adalah efektif dengan persentase keefektifan 98 berdasarkan criteria yaitu tujuan, sasaran dan prinsip penggunaan telah ditetapkan secara jelas, latar belakang dan tingkat social ekonomi secara keseluruhan memenuhi persyaratan untuk program, penggunaan dana adalah untuk pembiayaan seluruh operasional sekolah dan manajemen sekolah dalam pengelolaan dana BOS jelas, transparan, dan terstruktur dan ada peningkatan prestasi akademik siswa. Kegiatan akademik yang dilakukan oleh dua sekolah adalah kegiatan pengembangan guru dan kativitas siswa, antara lain pelatihan guru, MGMP dan kegiatan pembelajaran tambahan dan ekstra sepakbola dan pramuka

untuk siswa dan membeli buku teks pelajaran dan menambah koleksi buku perpustakaan dan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

2. Erianty

Efektivitas Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Sirajul Huda Di Kabupaten Bandung. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pembiayaan pendidikan dasar adalah menitik berat pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Keseriusan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan tampak jelas dalam program nasional dibidang pendidikan yang menyerap biaya yang tidak sedikit dalam rangka mengentas kemiskinan. Biaya pendidikan adalah keseluruhan pengeluaran baik yang serupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua masyarakat, orang tua, dan pemerintah terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan yang dicita-citakan tercapat secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Juknis Madrasah tercantum bahwa secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Secara khusus program dana BOS bertujuan untuk membebaskan pungutan bagi seluruh siswa SD/SDLB/SMP/SMPLB/SMPT negeri terhadap biaya operasional sekolah, kecuali pada rintisan sekolah bertaraf internasional. Membebaskan pungutan seluruh siswa miskin.

Dengan tepatnya strategi penggunaan BOS maka berdampak positif terhadap terciptanya transparansi dalam penggunaan dana BOS.

3. Depinilisa Depiani

Efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk pengembangan perpustakaan sekolah SMK Negeri 4 Seluma berjalan dengan efektif. SMK Negeri 4 Seluma memanfaatkan dana BOS untuk membeli kelengkapan perpustakaan seperti buku-buku, kursi dan meja diruang perpustakaan. Kebijakan sekolah untuk memanfaatkan dana BOS dilakukan dengan melihat kebutuhan sekolah. Misalnya pada kegiatan pengemban sekolah berupaya untuk melengkapi fasilitas penunjang perpustakaan.

Efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk mendukung kegiatan ulangan dan ujian dimanfaatkan dengan efektif. Kegiatan tersebut dimulai dengan pembentukan panitia, bendahara, sekretaris, anggota pengetikan, penggandaan dan pengepakan soal serta pengawas ujian.

Efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk membantu peserta didik miskin menjadi efektif. Sehubungan dengan adanya bantuan BSM, semua siswa untuk kegiatan keuangan sekolah menjadi tidak terganggu. Rata-rata setiap siswa yang menerima bantuan tersebut langsung membayar uang komite sekolah, SPP, OSIS dan lain-lain. Kegiatan ini sangat efektif untuk menunjang belajar siswa.

4. Yeni Bagus Wahyudi

Judul tesisnya adalah Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Jombang. Pengelolaan dana sekolah tampaknya merupakan suatu persoalan baru yang akan dihadapi oleh sekolah seiring dengan dijalankannya manajemen berbasis sekolah dan mampu secara mandiri mengelola sekolah tersebut. BOS diberikan kepada semua siswa tingkat dari tingkat SD/MI/SDLB, dari SMP/MTs/SMPLB, Salafiah setara SMP negeri dan ataupun swasta. Sedangkan pada tingkat SMA/SMK/MA diberikan dana BKM bagi siswa dari kalangan tidak mampu. Sedangkan distribusi

diberikan melalui PT. POS/Bank yang ditransfer ke rekening kepala sekolah sedangkan dana BKM diberikan dalam bentuk tunai kepada pihak sekolah. Pengucuran dana ini terkesan terburu-buru yang mengakibatkan sebagian sekolah seperti mendapat durian runtuh dan tidak tau bagaimana harus mengelola dana yang diterimanya. Kebijakan dana BOS selama ini kurang dapat menekan penyelenggaraan dalam pengelolaannya. Penyelewengan dalam pengelolaannya. Penyelenggaraan dana BOS ditingkat sekolah seperti telah menjadi fenomena. Salah satu sebabnya adalah rendahnya transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

5. Sunardi

Judul tesisnya adalah Efektivitas Penggunaan Dana BOS di SMK Kristen Immanuel Kota Pontianak.

Pendidikan adalah sarana utama didalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu bentuk pendanaan pendidikan dasar yang signifikan dari sumbe dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program Bos merupakan program nasional di bidang pendidikan yang menyerap anggaran besar dan langsung berhubungan dengan hajat hidup masyarakat luas. Program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun.

Bantuan Operasional Sekolah SMK adalah program pemerintah berupa pemberian dana langsung ke SMK baik negeri maupun swasta untuk membantu operasional sekolah non personil. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kaitan dengan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yakni kurangnya pelatihan terhadap pengelolaan dana BOS SMK bagi pengelola dana BOS sehingga pengelolaan

dana BOS SMK masih mengalami kesulitan dalam penggunaan dana dan penyusunan laporan, sebagai guru tidak mengetahui mengenai bagaimana pengelolaan dana BOS SMK, penanggungjawaban sekolah terhadap dana BOS yang kurang tegas sehingga banyak sekolah yang tidak jelas dalam merealisasikan penggunaan dana BOS. Penyerapan penggunaan dana BOS tidak seperti yang diharapkan karena adanya sekolah yang sudah mandiri dengan pembiayaan dari masyarakat sehingga dana BOS yang diterima hanya sedikit yang digunakan.

6. Setiawan

Efektivitas Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 37 Jakarta.

Sejak tahun 2005 program bantuan operasional sekolah resmi mulai digunakan. Dana tersebut merupakan hasil dari pengurangan subsidi BBM yang dilakukan oleh pemerintah, direlokasikan untuk biaya pendidikan dasar melalui program BOS (Suryanto, 2008:2). Biaya BOS telah dinaikan secara signifikan, yaitu jika sekolah dengan jumlah peserta didik minimal 60 mendapat bantuan untuk jenjang SD/SDLB sebesar Rp. 800.000,-/peserta didik/tahun dan SMP/SMPLB/SMPT/Satap sebesar Rp. 1.000.000,-/peserta didik/tahun. Besar dana yang diterima sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa persekolah. Salah satu biaya nasional (unit cost) program BOS SMA sebesar Rp. 1.200.000,-/siswa/tahun. Sehingga total anggaran program BOS SMA tahun 2015 sebesar Rp. 5.347.291.800.000,- dengan sasaran program seluruh siswa SMA di Indonesia (Petunjuk Teknis 2015). Dengan demikian, program BOS menjadi pilar utama untuk mewujudkan pendidikan gratis pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Selain meningkatkan biaya bantuan BOS, pemerintah juga telah mengeluarkan surat edaran nomor 23/MPN/KU/2009 perihal kebijakan sekolah gratis bagi Pendidikan

Dasar yang ditujukan kepada gubernur/bupati/walikota seluruh Indonesia agar diterbitkan Perda/keputusan gubernur/bupati/walikota terkait dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan gratis. Kebijakan pendidikan pendidikan gratis ini kemudian direspon oleh pemerintah daerah dengan menerbitkan aturan atau larangan kepada sekolah untuk memungut biaya pendidikan kepada orang tua siswa. Bahkan, beberapa kabupaten/kota aturan tersebut diberlakukan secara ketat dengan sanksi pencopotan jabatan kepala sekolah.

Hasil penelitian Sinta Dewi (2011) menyimpulkan, BOS membantu meringankan biaya pendidikan di sekolah, karena dialokasikan pada pos-pos yang tepat sesuai dengan RAPBS yang telah dirapatkan oleh pihak-pihak yang terkait yaitu dengan orang tua siswa, guru-guru dan komite sekolah. Pengalokasian tersebut antara lain untuk pengadaan buku LKS, kegiatan mid dan ujian semester serta SPP bulan bagi yatim dan duafa. Kecuali manfaat tersebut, BOS juga memiliki kelemahan. Seperti sekolah tidak sepenuhnya membebaskan biaya, waktu pencairan dan keterlibatan komite sekolah. BOS berperan meningkatkan minat menyekolahkan anak melalui peringanan SPP atau iuran bulanan siswa. Peran BOS untuk menyelenggarakan pendidikan gratis secara total, belum dapat dilaksanakan karena sebagian besar dana digunakan untuk mencukupi honor guru swasta dan biaya operasional lainnya.

Sebagai acuan dalam penggunaan dana BOS pihak sekolah terlebih dahulu membuat Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RKAS) untuk mempermudah dalam mengaplikasikannya. Dana BOS diberikan oleh pemerintah digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional nonpersonal yang berkaitan dengan kebutuhan siswa serta pengembangan mutu tenaga pendidikan dan kependidikan.

Pencairan dana BOS dilakukan setiap enam bulan sekali tepatnya bulan Maret dan Agustus, padahal setiap bulan sekolah memerlukan dana untuk biaya operasional sekolah. Awal sekolah dimulai bulan Juli, seharusnya dana BOS cair pada bulan Juni dan atau setiap bulan. Dana BOP dan dana guru digunakan sekolah untuk menutupi keterlambatan dana BOS, karena sekolah tidak memiliki uang kas lainnya. Penggunaan dana BOS setiap semester direncanakan dalam RAPBS melalui rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, bendahara, tata usaha, dan tim manajemen BOS. Komite sekolah dan sebagian besar guru tidak diundang rapat. Pengeluaran dana BOS secara global ditempel di madding seklah dan bagi yang ingin mengetahui lebih detail bisa menanyakan langsung ke bendahara. Sejak ada BOS, dan tidak ada kewajiban orang tua membayar iuran bulanan ke seklah, perhatian orangtua dan atau komite sekolah terhadap perkembangan anak diras berkurang. Sekolah sangat hati-hati dalam menerima dana dari wai murid karena khawatir melanggar aturan pemerintah daerah. Padahal, dalam hal-hal tertentu bisa jadi positif dan wali murid tidak meras keberatan.

Peran finansial dari orangtua siswa yang mampu tetap diperlukan meskipun pemerintah memberikan dan BOS. Pencairan dana BOS sebaiknya dilakukan ebulan sekali ke rekening sekolah karena sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pelibatan komite sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi BOS sangat perlu sehingga kerja sama antara sekolah dan komite berjalan baik, tidak hanya terkait keuangan tetapi aspek-aspek lainnya seperti perkembangan perilaku dan bakat siswa.

7. Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Atas (Preliminary Study)

Para pendiri bangsa Indonesia telah mengamanatkan bahwa tujuan negara Indonesia di antaranya mencerdaskan kehidupan berbangsa melalui pendidikan. Banyak pihak yang berperan dalam menyukseskan tujuan ini, sebagaimana dipertegas dalam amandemen UUD 1945, bahwa peran bagi setiap warga negara wajib adalah mengikuti pendidikan dasar. Sedangkan pemerintah wajib membiayainya. Jenjang pendidikan dasar ini merupakan program pendidikan bagi warga negara berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun melalui program wajib belajar Sembilan tahun (wajib 9 Tahun), meliputi jenjang pendidikan SD/ sederajat hingga SMP/ sederajat. Untuk mencapai target tersebut pemerintah berkewajiban untuk menyediakan akses seluas-luasnya dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat termasuk lulusan SMP/ sederajat agar dapat melanjutkan ke sekolah pendidikan menengah. Salah satu perhatian pemerintah adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah SMA/ sederajat. Untuk itu pemerintah melaksanakan program BOS sekolah menengah (BOS SM).

BOS SM merupakan salah satu wujud perhatian pemerintah untuk membuka akses bagi masyarakat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan menengah, baik Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Secara umum tujuan BOS SM adalah untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat dalam rangka mendukung program wajib belajar 12 tahun. Sejauh mana dana BOS dapat menopang kegiatan operasional sekolah dalam rangka mewujudkan program wajib belajar 12 tahun, tentu hal ini tergantung kepada kepatuhan sekolah dalam melaksanakan dana BOS yang telah diatur dalam petunjuk teknis BOS tahun 2015, baik dari tujuan maupun peruntukannya.

Pada dasarnya BOS SM merupakan bagian dari scenario pendanaan pendidikan menengah seperti biaya investasi, operasional dan biaya pribadi peserta didik. BOS SM ini adalah bantuan pemerintah pusat yang ditujukan untuk membantu sekolah, baik negeri maupun swasta, dalam memenuhi biaya operasional sekolah khususnya non personalia serta menjamin keberpihakan pemerintah bagi siswa miskin. Karena sifatnya bantuan, sekolah penerima BOS masih dapat melibatkan partisipasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan operasional lainnya. Dalam pencapaian tujuan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan petunjuk teknis sebagai pedoman pelaksanaan BOS SMA. Pedoman ini mengatur antara lain tata cara dan waktu pencairan dana, pemanfaatan dana hingga pelaporan dana BOS. Pelaksanaan BOS SM akan menjadi efektif apabila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam petunjuk teknis seperti ketepatan waktu penerimaan oleh sekolah sehingga dapat segera dimanfaatkan. Disamping itu, keberpihakan pemerintah bagi siswa miskin akan menjadi efektif apabila sekolah melaksanakan program tersebut. Tujuan BOS SMA adalah:

- 1) Membantu biaya operasional non personalia sekolah;
- 2) Mengurangi angka putus sekolah SMA/SMK;
- 3) Meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) siswa SMA/SMK;
- 4) Mewujudkan keberpihakan pemerintah (affirmative action) bagi siswa miskin SMA/SMK dengan membebaskan dan/atau membantu tagihan biaya sekolah bagi siswa miskin;
- 5) Memberikan kesempatan yang setara bagi siswa miskin SMA/SMK untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu;
- 6) Meningkatkan ualitas proses pembelajaran di sekolah.

Kebijakan keberpihakan kepada siswa miskin telah dilaksanakan pada SMA Negeri 20 Kota Bandung dan SMA PGRI 3 Kota Bandung sebagaimana diwajibkan dalam buku juknis BOS SMA tahun 2015. Namun terdapat perbedaan pelaksanaannya pada kedua sekolah tersebut. SMA 20 membebaskan biaya gratis kepada semua siswa miskin sebanyak 154 siswa dengan porsi penerimaan manfaat 15,67%. Sedangkan SMA PGRI 3 Kota Bandung hanya sebagian kecil saja yang gratis sisanya hanya mendapatkan keringanan biaya buanan antar 25% sampai dengan 75% dan iuran sekolah, sehingga porsi penerima manfaat bisa lebih besar yaitu 300 siswa (64,52%). Namun demikian, ada potensi siswa miskin yang hanya mendapatkan keringanan biaya bulanan berupa discount fee, tidak dapat mampu membayar uang SPP dikemudian hari sehingga memungkinkan drop out.

8. Wardi T

Efektivitas penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah Negeri Dasar di Kota Banda Aceh

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggungjawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan

pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Bantuan operasional sekolah (BOS) merupakan bantuan pemerintah pusat kepada seluruh SD/MI dan SMP/MTs seIndonesia, baik negeri maupun swasta. Bantuan ini diberikan kepada siswa melalui sekolah yang langsung ditransfer ke rekening sekolah masing-masing. Bantuan tersebut diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghapus biaya pendidikan yang selama ini diberikan kepada masyarakat.

Tujuan BOS adalah meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu, sedangkan tujuan khusus BOS adalah menggratiskan seluruh siswa miskin tingkat pendidikan dasar dan beban biaya operasional sekolah, kecuali rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dari sekolah bertaraf Internasional (SBI), dan meringankan beban operasional sekolah bagi siswa di sekolah negeri dan swasta.

Bantuan oerasioal sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang berasal dari alokasi dana subsidi BBM (PKPS-BBM) di bidang pendidikan. Program ini bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain. Dengan BOS diharapkan siswa dapat memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar Sembilan tahun. Sasaran program BOS adalah semua sekolah setingkat SD dan SMP, baik negeri maupun swasta diseluruh propinsi di Indonesia. bantuan Operasional Sekolah yang dimaksud dalam PKPS BBM bidang Pendidikan ini mencakup komponen utuk biaya operasional non personil. Baiaya operasional non personil inilah yang menjadi prioritas, bukan biaya kesejahteraan guru dan bukan biya untuk investasi.

Mekanisme penyaluran dana BOS dikomdani oleh departemen pendidikan nasional, yang penyaluran, penggunaan dan pertanggung jawabannya dilaksanakan secara terpadu oleh para pihak yang terkait dari menteri hingga kepala sekolah pada sekolah-sekolah yang berhak menerima dana BOS. Pelaksanaan penyaluran dan pengelolaan dan BOS wajib berpedoman pada Buku Panduan Pelaksanaan BOS yang diterbitkan setiap tahun oleh departemen pendidikan nasional dan departemen agama sebagai departemen teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program ini.

Penggunaan dana BOS harus berpedoman pada panduan pelaksanaan program BOS yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Berdasarkan panduan tersebut dana BOS boleh digunakan untuk :

- 1) Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru; biaya pendaftaran, pengadaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang, serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut;
- 2) Pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan;
- 3) Pembelian bahan-bahan habis pakai : buku tulis, kapur tulis, pensil, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, langganan Koran, gula kopi dan the untuk kebutuhan sehari-hari disekolah;
- 4) Pembiayaan kegiatan kesiswaan : program remedial, program pengayaan, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja dan sejenis;
- 5) Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa;
- 6) Pengembangan profesi guru : pelatihan, KKG/MGMP dan KKS/MKKS;

- 7) Pembiayaan peralatan sekolah : pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan meubelair dan perawatan lainnya;
 - 8) Pembiayaan langganan daya dan jasa : listrik, air, telepon, termasuk untuk pemasangan baru jika sudah ada jaringan disekitar sekolah;
 - 9) Pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer sekolah. Tambah insentif untuk kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan sekolah di tanggung sepenuhnya oleh pemerintah daerah;
 - 10) Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang menghadapi masalah biaya transport dari dan ke sekolah;
 - 11) Khusus untuk pesantren salafiah dan sekolah keagamaan non islam, dana BOS dapat digunakan untuk biaya asrama/pondokan dan membeli peralatan ibadah;
 - 12) Pembiayaan pengolahan BOS : ATK, penggandaan, surat menyurat dan penyusunan laporan;
 - 13) Prioritas pertama penggunaan dana BOS adalah untuk komponen 1 s/d 13, bila seluruh komponen di atas telah terpenuhi pendanaannya dari BOS dan masih terdapat sisa dana, maka sisa dana BOS tersebut dapat digunakan untuk membeli alat peraga, media pembelajaran dan mebel sekolah.
9. Deniliza Depiani

Efektivitas Pemantauan Bantuan Operasional Sekolah pada SMP N 3 Seluma Desa Kampai Kec. Talo Kabupaten Seluma

Salah satu program pemerintah dibidang pendidikan yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS merupakan bantuan pemerintah pusat kepada semua sekolah dan tempat kegiatan belajar

mandiri baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia. BOS bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan yang bermutu (Kemendikbud, 2013 : 1). Dengan adanya program dan BOS, sekolah dituntut kemampuannya untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta memertanggungjawabkan pengelolaan biaya-biaya pendidikan secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan pembiayaan pendidikan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menguji guru maupun untuk pengadaan sarana prasarana pembelajaran (Mulyasa, 2004 : 194).

Program BOS di Bengkulu secara konsep menjelaskan bahwa program BOS diberikan untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau tidak mampu agar mereka dapat memperoleh layanan pendidikan Wajib Belajar yang memadai dan bermutu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan profesi peserta didik, sebagaimana yang termuat dalam mengembangkan potensi peserta didik, sebagaimana yang termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tetapi dengan melihat fenomena yang terjadi khususnya di SMK Negeri 4 Seluma tentang program BOS ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan tidak efektif dan efisiennya penyaluran dana, pemanfaatan serta pertanggungjawaban sekolah. Hendaknya pemanfaatan serta

pertanggungjawaban sekolah. Hendaknya pemanfaatan dana BOS benar-benar diarahkan untuk operasional sekolah yang menunjang kelancaran proses belajar.

Dalam pemanfaatan bantuan BOS, kemampuan administrative atau manejer dalam mengatur instrumen input (komponen di dalam pendidikan) agar proses dapat berjalan sesuai tujuan dan membutuhkan pemanfaatan dana BOS yang efektif dan efisien. Seperti halnya bagaimana menggunakan sarana dan prasarana, kurikulum dan administrasi didalam suatu lembaga pendidikan, disamping dukungan dan perumusan yang jelas dari pemerintah, juga peranan penting kepala sekolah sebagai pemegang wewenang tertinggi dibantu oleh para pegawaidan guru harus mampu melaksanakan tugas agar apa yang menjaditujuan BOS dapat tercapai karena dibutuhkan komitmen dari pelaksana program ini.

E. Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir menurut Arikunto, 2006:99, adalah teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pikir peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain tentang hipotesis yang diajukan.

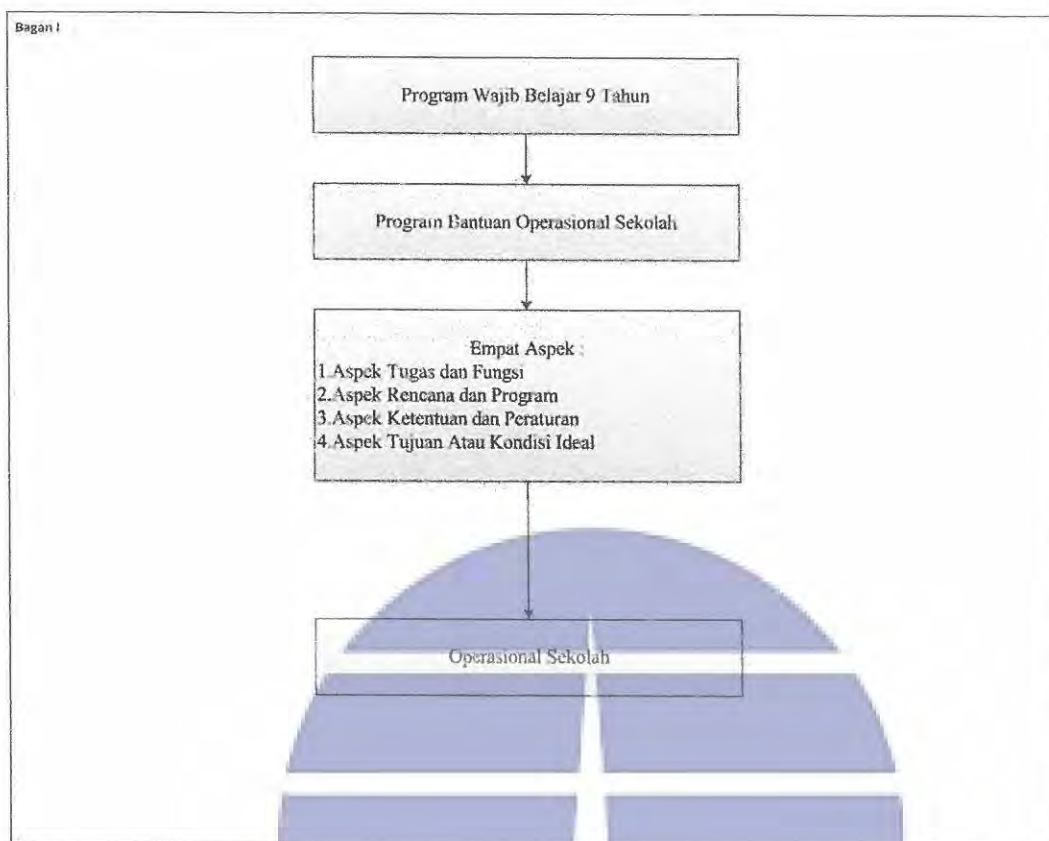
Dalam Permendikbud Nomor 01 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun 2018 disebutkan bahwa BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara berusia 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yang dikenal dengan Wajib Belajar Sembilan Tahun.

Dalam rangka program BOS, dana diterima oleh sekolah secara utuh dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan dewan guru dan Komite Sekolah, ini bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan, pemberian fleksibilitas yang lebih besar untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Namun sekolah juga dituntut untuk mengelola secara benar dana BOS yang diberikan oleh pemerintah terutama di bidang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta pelaporan sesuai dengan panduan yang ada. sehingga penggunaan dana BOS akan tepat sasaran dan Sekolah secara tidak langsung memberikan dukungan kepada pemerintah dalam rangka Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.





Sumber Data : Muasaroh (2010)

Dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wajib belajar Sembilan tahun maka pemerintah mengeluarkan program Bantuan Operasional Sekolah, maka dalam penelitian ini penulis melihat dari empat aspek yang dapat menunjang program pemerintah untuk pendidikan, yaitu :

- 1) Aspek Tugas dan Fungsi
- 2) Aspek Rencana dan Program
- 3) Aspek Ketentuan dan Peraturan
- 4) Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Dari keempat aspek ini dapat menunjang operasional sekolah dan adanya perhatian dari pemerintah kepada sekolah serta adanya ketransparansi sekolah dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah.

F. Operasional Variabel

Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana caranya mengukur variable, atau bias dapat dikatakan bahwa petunjuk untuk mengukur variable.

Table 1

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Satuan
Dana BOS	Program Pemerintah Tentang Bantuan Operasional Sekolah	Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya	Permendikbud No. 01 Tahun 2018	Rp. 800.000/Siswa
		SD Negeri Wamena	Permendikbud No. 01 Tahun 2018	Rp. 800.000/Siswa
		SD Inpres Mulele	Permendikbud No. 01 Tahun 2018	Rp. 800.000/Siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, desain penelitian berisikan uraian mengenai alasan pilihan pendekatan kualitatif dan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan pendekatan tersebut sesuai dengan hal yang akan diteliti. Pada dasarnya, strategi penelitian yang dipilih dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap prosedur-prosedur yang sama namun tetap menunjukkan pola yang berbeda-beda (Creswell 2010:258).

Dalam penelitian kualitatif, data yang pasti adalah yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna. Metode penelitian kualitatif sangat relevan digunakan dalam penelitian ini, karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan dana BOS dalam menunjang operasional sekolah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Meleong (2004 : 237) merupakan fokus penelitian dimaksud untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan baik.

Menurut Umar (Dalam Ardial 2014:359) menyatakan bahwa “ sumber data dari penelitian adalah suatu fakta dan angka yang secara relative belum dapat dimanfaatkan bagi pemakai”. Kemudian untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data tersebut maka dapat diklasifikasikan 3P, yaitu:

1. *Person* (orang) : sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan maupun wawancara ataupun jawaban tertulis melalui angket.
2. *Paper* (kertas) : berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu berhubungan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (tempat) : berupa ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas, dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data dari tim pengelola Bantuan Operasional Sekolah SD Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele di Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya. Untuk data dapat diperoleh dari dokumen dan laporan pertanggung jawaban penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah ke dua SD tersebut. Sedangkan tempat untuk memperoleh sumber data dilaksanakan di SD Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele Di Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya.

Sebagai topik yang dikaji dalam penelitian ini, maka difokuskan pada beberapa aspek, yaitu :

- a. Aspek tugas dan fungsi
- b. Aspek rencana dan program
- c. Aspek ketentuan dan peraturan
- d. Aspek tujuan dan kondisi ideal

C. Informan

Menurut Given (2008:430) menyatakan bahwa :

“ The Informant is a special category of research participant because of a particular expertise or knowledge that is brought to qualitative research. Informants know and understand the kind of information that is of interest to researchers. They offer an insider’s perspective and in-depth information that can represent the views of a group or even a community.”

Informan adalah kategori khusus dari peserta penelitian karena keahlian tertentu atau pengetahuan yang dibawa ke penelitian kualitatif. Informan mengetahui dan memahami jenis informasi yang menarik bagi peneliti. Mereka menawarkan perspektif orang yang dan informasi mendalam yang dapat mewakili pandangan dari kelompok atau bahkan komunitas.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Waruingi dalam *Dissertation Mentoring handbook* (2012:3) menyatakan bahwa :

“Purposive sampling represents a group of different non-probability sampling techniques. Also known as judgmental, selective or subjective sampling, purposive sampling relies on the judgement of the researcher when it comes to selecting the units (e.g., people, cases/organisations, events, pieces of data) that are to be studied. Usually, the sample being investigated is quite small, especially when compared with probability sampling techniques.”

Purposive sampling mewakili sekelompok teknik sampling non - probabilitas yang berbeda . Juga dikenal sebagai menghakimi , selektif atau subjektif sampling, purposive sampling bergantung pada penilaian dari peneliti ketika datang untuk memilih unit (misalnya , orang , kasus / organisasi , peristiwa , bagian data) yang akan dipelajari . Biasanya , sampel yang diteliti sangat kecil , terutama bila dibandingkan dengan teknik probability sampling.

Efektivitas dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikaji sebagai jenis penelitian kualitatif, yaitu untuk melihat penyaluran dan pemanfaatan dana BOS apakah telah sesuai dengan Petunjuk Teknis 2018. Dalam penelitian ini populasi dan sampel adalah seorang

informan. Informan adalah orang yang dipandang mempunyai pengetahuan atau informasi mengenai suatu hal atau peristiwa tertentu. Kualifikasi tersebut dimiliki oleh yang bersangkutan, baik karena kedudukannya sebagai orang yang berwenang pada jabatan tertentu maupun karena kegiatannya dalam proses di bidang tertentu. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil informan yang terlibat dalam penggunaan dana BOS adalah :

1. Kepala Sekolah SD Negeri Wamena
2. Kepala Sekolah SD Koinonia Wamena
3. Tim BOS SD
4. Komite Sekolah
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya sebagai Tim BOS Kabupaten

Menurut Muchlis Hamdi dan Siti Ismaryati dalam bukunya Metodologi Penelitian Administrasi (2016 : Modul 6) penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau mendeskripsikan sesuatu hal. Pendekatan penelitian ini sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan variable atau hipotesis sehingga melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi.

Tradisi tertentu dalam ilmu social secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan istilah. Jadi alat pengumpulan data dalam penelitian adalah peneliti sendiri.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data adalah data primer dibantu dengan data sekunder untuk memperkuat analisis kualitatif.

Sumber data primer adalah :

1. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab yang sistematis pada suatu pokok persoalan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Merriam , S.B. (2001:23) Dalam *Qualitative research and case study applications in education* menyatakan bahwa :

“interviews range from the highly structured style, in which questions are determined before the interview, to the open ended, conversational format. In qualitative research, the highly structured format is used primarily to gather sociodemographic information.”.

Wawancara berkisar dari gaya yang sangat terstruktur, dimana pertanyaan ditentukan sebelum wawancara, dengan terbuka, format percakapan. Dalam penelitian kualitatif, format yang sangat terstruktur digunakan terutama untuk mengumpulkan informasi sosiodemografi.

Selanjutnya menurut Bogdan & Biklen (1982:14) menyatakan:

“Qualitative interviews may be used either as the primary strategy for data collection, or in conjunction with observation, document analysis, or other techniques. Qualitative interviewing utilizes open-ended questions that allow for individual variations. Patton (1990:98) writes about three types of qualitative interviewing: 1) informal, conversational interviews; 2) semi-structured interviews; and 3) standardized, open-ended interviews”.

Wawancara kualitatif dapat digunakan baik sebagai strategi utama untuk pengumpulan data, atau dalam hubungannya dengan observasi, analisis dokumen, atau teknik lain.

Wawancara kualitatif menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan untuk variasi individu.

2. Observasi, yaitu melakukan survey tentang pokok permasalahan sesuai dengan persoalan yang menjadi tujuan penelitian.

Menurut Bogdan & Biklen (2007:21) menyatakan bahwa :

“observation in qualitative research generally involves spending a prolonged amount of time in the setting. Field notes are taken throughout the observation and are focused on what is seen. Many researchers also record notes to assist in determining what the observed events might mean and to provide help for answering the research questions during subsequent data analysis”.

Observasi dalam penelitian kualitatif pada umumnya melibatkan jumlah waktu yang panjang di pengaturan. Catatan lapangan yang diambil sepanjang pengamatan dan terfokus pada apa yang dilihat. Banyak peneliti juga merekam catatan untuk membantu dalam menentukan apa peristiwa yang diamati mungkin berarti dan untuk memberikan bantuan untuk menjawab pertanyaan penelitian selama analisis data berikutnya.

3. Dokumentasi, yaitu mendokumentasi semua kegiatan yang dilakukan dengan sumber dan dokumen-dokumen yang diteliti.

Menurut G.J. Renier, dalam *A leading historian from University College London*, (1997 ; 104) menyatakan bahwa :

“The term Document Three understanding hearts , hearts First Broad sense , ie across all sources , both written and oral Source Source ; two hearts strict sense , ie Covering all Only written sources ; Specific hearts third meaning , That Just The covering letter - Official letters and letter - a letter gatra , such as Letter of Agreement , laws - laws , concessions , grants and so on”

Istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang telah disahkan atau telah dipublikasikan. Dengan data tersebut sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang, dokumen, kegiatan dan tempat.

E. Teknik Analisa Data

Tahapan proses penelitian dimana Data yang sudah dikumpulkan dimana untuk dikelola dalam rangka menjawab rumusan masalah adalah merupakan metode analisa data. Data kualitatif adalah bentuk data yang masih belum dikelola. Diperlukan kecermatan untuk memahami rumusan masalah dan focus penelitian agar dalam melakukan seleksi data tidak terjadi bias. Penelitian data kualitatif biasanya menggunakan wawancara dan observasi sebagai instrument pengumpulan data.

Milles dan Huberman (1984:21) menyatakan bahwa:

“First, the data concerned appear in word rather than in numbers. They may have been collected in variety of ways, and are usually “processed” some what before they are ready for use, but they remains word, usually organized into extended text. We consider that analysis consist of three concurrent flows of activity : data reduction, data display, and conclusion drawing”.

Adapun langkah-langkah yang lebih terinci mengenai teknik analisa data penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

“Data reduction refers to process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the “raw” data that appear in written-up field notes”. Reduksi data mengacu pada proses pemilihan , fokus , menyederhanakan , abstrak , dan mengubah " mentah " Data yang muncul dalam catatan lapangan ditulis – up.

Data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci, laporan-laporan tersebut direduksi, dirangkum untuk kemudian dipilih hal-hal pokok yang akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian atau

pengamatan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

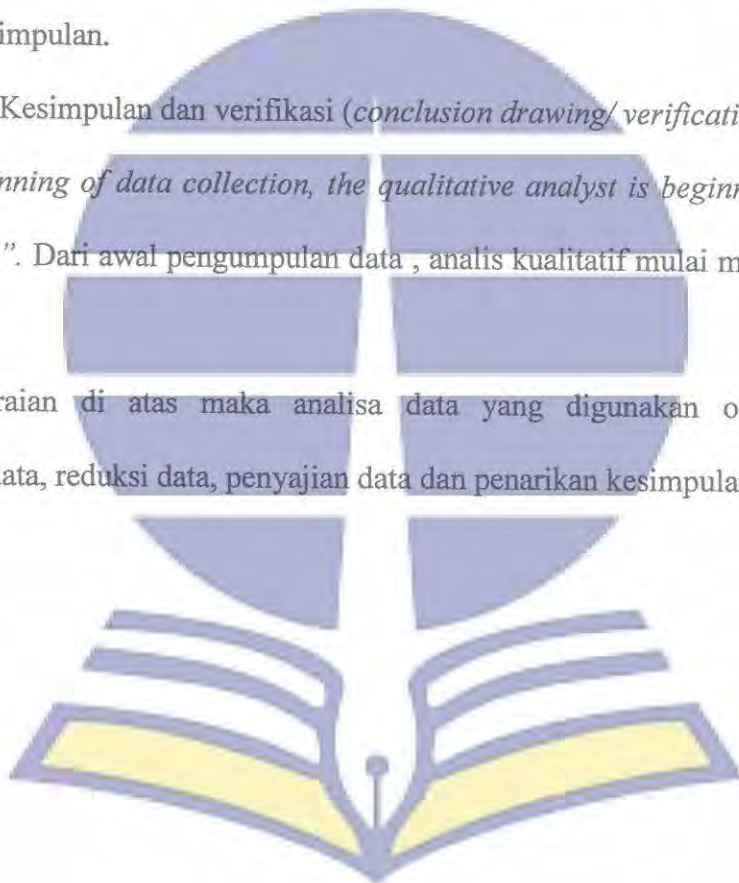
“Data display as an organized assembly of information that permits conclusion drawing and action taking”. Display data sebagai perakitan terorganisir informasi yang memungkinkan gambar kesimpulan dan tindakan mengambil.

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk table, matrik atau grafik agar dapat dilihat gambarannya secara umum sehingga penulis dapat menguasai data untuk menarik kesimpulan.

3. Mengambil Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

“From beginning of data collection, the qualitative analyst is beginning to decide what things mean”. Dari awal pengumpulan data, analis kualitatif mulai memutuskan apa hal-hal berarti.

Dari uraian di atas maka analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Kabupaten Jayawijaya dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1969, tentang pembentukan Provinsi Otonom Irian Barat dan Kabupaten-Kabupaten Otonom di Provinsi Irian Barat. Berdasarkan pada Undang-undang tersebut, Kabupaten Jayawijaya terletak pada garis meridian 138.30° - $139-40^{\circ}$ BT dan 3.45° - 4.20° LS dengan ketinggian 1.650 di atas permukaan laut yang memiliki daratan seluas $13.925,31 \text{ km}^2$. Kabupaten Jayawijaya dengan ibu kota kabupaten adalah Wamena. Kabupaten Jayawijaya adalah salah satu kabupaten di provinsi Papua, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Wamena (Lembah Baliem). Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Membramo Tengah, Kabupaten Yalimo, dan Kabupaten Tolikara disebelah Utara. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Nduga dan Kabupaten Yahukimo, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Yahukimo dan Yalimo, sebelah barat adalah Kabupaten Nduga dan Kabupaten Lanny Jaya. Dengan luas wilayah ini Kabupaten Jayawijaya memiliki sekolah Dasar sebanyak 116 (seratus enam belas) sekolah yang menyebar di 40 (empat) puluh distrik. Sekolah dasar negeri berjumlah 70 (tujuh puluh) sekolah negeri dan 46 (empat puluh enam) sekolah swasta. 116 (seratus enam belas) sekolah ini menerima dana Bantuan Operasional Sekolah pada tahun 2018.

Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya adalah mewujudkan layanan pendidikan yang merata, bermutu dan berkarakter.

Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya adalah :

- 1) Menjamin penyelenggaraan pendidikan yang terjangkau, berkelanjutan, merata, dan berkeadilan social sesuai kewenangan dalam otonomi khusus dan tugas pembantu
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berdaya saing.
- 3) Mengupayakan kualitas pengelolaan layanan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien.
- 4) Meningkatkan partisipasi pemuda, kesegaran jasmani n kebugaran masyarakat.

Program Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya adalah :

- 1) Program Wajib Belajar Sembilan (9) Tahun (Pembinaan SD dan SMP). Program ini memenuhi target capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan memberikan bantuan biaya pendidikan pada peserta didik pendidikan dasar 9 tahun.
- 2) Program Pendidikan Masyarakat
Memenuhi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan non formal berupa buku paket dan pelatihan tutor.
- 3) Program Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan
Melanjutkan pelaksanaan sertifikat pendidik, pelatihan kompetensi, system pendataan dan pemetaan pendidik dan melaksanakan kegiatan peningkatan kualifikasi pendidik (S1).
- 4) Program Manajemen Pelayanan Pendidikan
Melaksanakan pembinaan dewan pendidikan dan komite sekolah, meningkatkan kualitas kompetensi lulusan.

a. Gambaran Umum SD Negeri Wamena

SD Negeri Wamena adalah SD Negeri yang terletak di Jalan Panjaitan Wamena, SD Negeri Wamena dengan Akreditasi A, dengan rincian sebagai berikut :

1) Visi

Visi dari SD Negeri Wamena adalah Mewujudkan SD Negeri Wamena yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, berprestasi kompetitif dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

Misi SD Negeri adalah :

- a. Meningkatkan iman dan takwa sesuai dengan ajaran agama.
- b. Meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran bernuansa PAIKEM
- d. Meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung
- e. Meningkatkan prestasi di bidang akademik, IPTEK, olah raga dan seni
- f. Mengembangkan sikap social
- g. Mengoptimalkan 7K untuk menuju Green School
- h. Menciptakan Sekolah Ramah Anak
- i. Meningkatkan kegiatan Literasi Sekolah

3) Tujuan

Tujuan SD Negeri Wamena :

- a. Meningkatkan Ketakwaan peserta didik
- b. Menanamkan nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari

- c. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik
- d. Meningkatkan rasa kemandirian untuk mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri, bertanggung jawab dan berguna bagi masyarakat
- e. Meningkatkan semangat belajar untuk menciptakan prestasi belajar yang baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berdaya saing tinggi
- f. Menanamkan sikap kepedulian social rasa empati terhadap sesama dan suka menolong orang lain
- g. Meningkatkan sikap ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian alam
- h. Menerapkan disiplin positif untuk menciptakan sekolah yang bebas kekerasan.
- 4) Letak Sekolah :
- a. Luas Tanah : 5.791 m²
 - b. Luas Bangunan : 1.364 m²
 - c. Jumlah Rombongan Belajar : 19
 - d. Jumlah Ruang
 - a) Ruang Kepala Sekolah : 1
 - b) Ruang Guru : 1
 - c) Ruang Belajar : 1
 - d) Toilet Guru : 2
 - e) Toilet Siswa : 6
 - f) Perpustakaan : 1

- g) Ruang Aula : 1
- h) Para-para Literasi : 1
- i) Rumah Bunga : 1

5) Keadaan Siswa

Jumlah siswa adalah yang menentukan besaran jumlah dana Bantuan Operasional yang akan diterima oleh sekolah.

Tabel 4.1
Perbandingan Siswa Tahun Ajaran 2016/2017 dan 2017/2018

Kelas	2016/2017				2017/2018			
	L	P	Jml	Jml Kelas	L	P	Jml	Jml Kelas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I	51	51	102	3	68	50	118	4
II	60	43	103	3	40	53	93	3
III	50	47	97	3	62	38	100	3
IV	51	52	103	3	47	35	82	3
V	49	46	95	3	52	41	93	3
VI	40	46	86	3	35	47	82	3
Jumlah	301	285	586	18	304	264	568	19

Sumber Data : Profil SD Negeri Wamena Tahun 2017/2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbandingan siswa pada Tahun Ajaran 2016/2017 dan Tahun Ajaran 2017/2018, yang menunjukkan bahwa pada Tahun Ajaran 2017/2018 penerimaan Bantuan Operasional Sekolah pada SD Negeri Wamena lebih kecil dibandingkan dengan Tahun Ajaran 2016/2017.

6) Prestasi Siswa

SD Negeri Wamena sering mendapatkan prestasi dalam mata pelajaran sains dan Matematika.

Tabel 4.2
Prestasi siswa yang memenangkan olimpiade Sains dan Matematika

Tahun Ajaran	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
1	2	3	4	5	6	7	8
2016/2017	-	-	-	-	2	-	2
2017/2018	-	-	-	-	3	-	3

Sumber Data : Profil SD Negeri Wamena Tahun Ajaran 2017/2018

Dari table di atas dapat menunjukkan bahwa SD Negeri telah mengikuti beberapa kegiatan pada ajang olimpiade sekolah baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi.

7) Angka Kelulusan

Dengan adanya program sekolah yang baik maka sekolah telah meluluskan siswanya dengan prestasi yang baik.

Tabel 4.3
Perbandingan Angka Kelulusan Siswa SD Negeri Wamena

Tahun Pelajaran	Jumlah Kelulusan	Jumlah Melanjutkan
1	2	3
2016/2017	86	86
2017/2018	82	82

Sumber Data : Profil SD Negeri Wamena

Tabel di atas menunjukkan bahwa SD Negeri Wamena pada Tahun Ajaran 2017/2018 telah meluluskan siswa sebanyak 82 siswa.

8) Jumlah Guru

Mutu guru juga sangat mempengaruhi kualitas suatu sekolah, sehingga guru sangat perlu untuk mendapatkan ilmu tambahan atau seorang guru tidak hanya

menjadi guru pasif tetapi harus selalu aktif dalam mengembangkan pengetahuannya tentang cara mendidik dan mengembangkan pengetahuan siswanya. Selain itu, jumlah guru yang kurang juga dapat mempengaruhi situasi sekolah. Terutama guru bidang studi.

Tabel 4.4
Jumlah Guru Berdasarkan Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	2	3
1	Guru PNS	17
2	Guru Tidak Tetap	8
3	Pendidikan S2	1
4	Pendidikan S1	21
5	Pendidikan D2	1
6	Pendidikan SMA/SPG	2

Sumber Data : Olahan Peneliti di ambil dari data guru SD Negeri Wamena Tahun Ajaran 2017/2018

Dari table di atas dapat menunjukkan bahwa kualitas sekolah tergantung dari pendidikan guru, yaitu guru yang memiliki sarjana kependidikan berjumlah 21 guru.

9) Sarana Pendidikan

Melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sekolah telah membelanjakan kebutuhan sekolah terutama untuk buku pelajaran bagi siswa dan buku panduan bagi guru, sehingga dalam proses belajar mengajar dengan kurikulum diharapkan dapat tercapai.

Tabel. 4.5

Buku Pelajaran Siswa dan Buku Panduan Bagi Guru Kurikulum K13

No.	Mapel	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tema 1	98	91	107	104	108	
2	Tema 2	98	91	107	104	108	
3	Tema 3	98	91	107	104	108	
4	Tema 4	98	91	107	104	108	
5	Agama	-	-	-	-	-	-
6	PKn						117
7	Bhs Indonesia						117
8	Matematika						117
9	IPA						117
10	IPS						117
11	Sbk						117
12	PJOK						117
13	Mulok						117

Sumber Data : Profil SD Negeri Wamena Tahun Ajaran 2018/2019

Dari table di atas, Bantuan Operasional dapat memenuhi kebutuhan sekolah dengan mengadakan buku pelajaran siswa maupun buku panduan bagi guru.

Melalui Bantuan Operasional Sekolah, sekolah juga dapat membelanjakan dana tersebut dengan membeli alat peraga bagi siswa

Berikut adalah alat peraga yang telah dibelanjakan sekolah melalui dana Bantuan

Operasional Sekolah, yaitu :

- 1) Mata Pelajaran PKn : 5 Set

- 2) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia : 4 Set
- 3) Mata Pelajaran Matematika : 7 Set
- 4) Mata Pelajaran IPA : 9 Set
- 5) Mata Pelajaran IPS : 4 Set
- 6) Mata Pelajaran Olahraga : 5 Set

Selain itu, melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah, SD Negeri mamena juga membelanjakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, berupa :

- 1) 31 Buah Laptop
- 2) 8 Buah Printer
- 3) 1 Set Sound system + 2 Mic
- 4) 1 Set Marching Band
- 5) 2 Buah gitar
- 6) 1 Set Wifi PSN

b. Gambaran Umum SD Inpres Mulele

Sekolah Dasar Inpres Mulele Wamena terletak di kelurahan Sinapuk, Distrik Wamena, SD Inpres Mulele termasuk dalam daerah pinggiran. Dengan rincian sebagai berikut :

1) Visi

Visi SD Inpres Mulele adalah Terwujudnya sekolah yang nyaman, siswa disiplin, beriman, berakhlak mulia dan dapat dipercaya dimasyarakat.

2) Misi

Misi SD Inpres Mulele adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu guru dan warga sekolah

- b. Meningkatkan kegiatan hidup bersama
 - c. Melaksanakan budaya santun dan tata karma
 - d. Meningkatkan prestasi siswa lewat pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
 - e. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, masyarakat dan lingkungan sekolah
 - f. Meningkatkan keterampilan calistung
 - g. Mengoptimalkan 7K
- 3) Tujuan
- Tujuan SD Inpres Mulele adalah Meningkatkan terwujudnya sekolah yang nyaman, berakhlak mulia, disiplin, kreatif, berprestasi dan dapat dipercaya masyarakat.
- 4) Letak Sekolah
- a. Luas Tanah : 8.000 m²
 - b. Luas Bangunan : 693 m²
 - c. Jumlah Rombongan Belajar : 12
 - d. Jumlah Ruangan
 - a) Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
 - b) Ruang Guru : 1 Ruang
 - c) Ruang Belajar : 8 Ruang
 - d) WC Murid : 4 Ruang
 - e) WC Guru : 2 Ruang

5) Keadaan Siswa

Jumlah siswa merupakan penentu besarnya penerimaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima sekolah..

Tabel 4.6

Perbandingan Siswa Tahun ajaran 2016/2017 dan 2017/2018

Kelas	2016/2017				2017/2018			
	L	P	Jml	Jml Kelas	L	P	Jml	Jml Kelas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I	26	31	57	2	33	23	56	2
II	35	36	71	2	38	29	67	2
III	43	32	75	2	43	24	67	2
IV	40	27	67	2	35	25	60	2
V	37	27	64	2	33	30	63	2
VI	39	29	68	2	36	28	64	2
Jumlah	220	182	402	12	218	159	377	12

Sumber data : Profil SD Inpres Mulele Tahun Ajaran 2017/2018

Di atas adalah table yang menentukan perbandingan siswa yang menentukan penerimaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada tahun berjalan. SD Inpres Mulele menurut table di atas menerima Bantuan Operasional Sekolah menurun karena jumlah siswa yang ada berkurang, karena letak SD Inpres Mulele berada di daerah pinggiran kota dibandingkan 5 tahun lalu SD Inpres Mulele terletak di tengah kota namun aktivitas belajar terganggu karena letaknya dekat dengan Bandar udara, sehingga pemerintah memindahkannya ke daerah pinggiran.

6) Angka Kelulusan

Berikut adalah table angka kelulusan siswa pada SD Inpres Mulele tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 4. 7

Jumlah Kelulusan Siswa SD Inpres Mulele

Tahun Pelajaran	Jumlah Kelulusan	Jumlah Melanjutkan
1	2	3
2016/2017	68	68
2017/2018	64	64

Sumber data : Profil Sekolah SD Inpres Mulele Tahun Ajaran 2017/2018

Table di atas menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2017/2018 angka kelulusan siswa SD Inpres Mulele mencapai 100%, dan hal itupun terjadi di tahun sebelumnya. Ini menandakan bahwa SD Inpres Mulele berhasil meluluskan siswanya.

7) Jumlah Guru

Tenaga guru sangat diperlukan dalam satu sekolah, dikarenakan karena guru merupakan pencipta manusia yang terdidik, bermoral serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tugas seorang guru sangat melekat dengan tanggungjawabnya untuk mendidik muridnya. Kualitas pendidikan juga merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi di sekolah-sekolah. Terutama guru yang belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendidik murid-muridnya.

Tabel 4.8

Jumlah Guru PNS, GTT berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	2	3
1	Guru PNS	16
2	Guru Tidak Tetap	4
3	Pendidikan S1	12
4	Pendidikan D2	1
5	Pendidikan SMA/SPG	7

Sumber data : Olahan Peneliti di ambil dari data guru SD INpres Mulele Tahun ajaran 2017/2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang berpendidikan S1 dan memiliki gelar sarjana kependidikan adalah sebanyak 12 orang, sedangkan guru yang belum bersarjana sebanyak 8 orang

B. Pembahasan

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan peserta didik, lahir, tumbuh dan kembang daei, oleh dan untuk masyarakat. Tujuan pendidikan secara nasional terdapat pada Undang-undang No. 2 Tahun 1985 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani. Kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.

Arah pembangunan pendidkan dalam kurun waktu 2015-2019 adalah mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong. Kebijakan ini selanjutnya dijabarkan dalam kerangka pembangunan yang data memastikan Indonesia dapat tumbuh lebih cepat dan kuat, inklusif dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Undang-undang pendidikan Nasional dan upaya percepatan penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun yang bermutu, pemerintah melanjutkan dengan pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi SD/MI/SDLB dan SMP/MTs/SMPLB negeri/swasta an uslim setara SD dan SMP yang menyelenggarakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun.

Program Bos bertujuan untuk membantu penyediaan pendanaan operasional non personil sekolah, akan tetapi masih ada beberapa pembiayaan personi yang masih dapat dibayarkan dana BOS, membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagipeserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah dahaerah, meringankan beban biaya operasional sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat, membebaskan pungutan peserta didik yang orang tuan/wali tidak mampu pada SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Untuk melaksanakan progam pemerintah tentang dana BOS di sekolah maka diperlukan manajemen sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Pengelolaan sumber daya manusia merupakan hal yang penting karena sekolah yang dapat terus maju tentunya tergtung kepada personil yang dapat mengelola dana BOS. Menurut Edwin B. Flippo (dalam Dr. H. Wukir, SH. M.Ed 2012:51) menyatakan sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, penginteasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat. Jadi dapat diartikan bahwa dalam pengelolaan dana BOS yang efektif untuk mencapai tujuandan target

yang telah ditetapkan oleh sekolah maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki manajemen yang baik dan bermutu.

1. SD Negeri Wamena

Alokasi dana Bantuan Operasional Dana Bantuan Operasional SD Negeri Wamena Tahun Anggaran 2018 sebesar Rp.454.400.000,-. Hasil ini berasal dari ketentuan dalam jukni dana BOS tahun 2018 bahwa 1 siswa menerima dana sebesar Rp. 800.000,-. Dengan jumlah siswa 568 siswa.

Dalam penelitian ini penulis penelitian dari 4 aspek yaitu :

1) Aspek tugas dan fungsi

Lembaga dikatakan efektif apabila lembaga tersebut melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, begitu pula dengan suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik.

Bantuan Opeasional Sekolah digunakan oleh sekolah dalam penerimaan siswa baru dengan menyediakan blangko penerimaan siswa baru. Menurut kepala sekolah Lisna Hartati, bahwa :

Dalam penerimaan siswa baru kami menggunakan blangko penerimaan siswa, blangko tersebut kami gandakan dengan menggunakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan membagikannya kepada orang tua/wali untuk mengisinya dan mengembalikan kepada sekolah, kami sekola untuk menjadi dokumen penerimaan siswa baru dan menjadi arsip bagi sekolah. (hasil wawancara tanggal, 20 Maret 2019)

Selain itu pemanfaatan bantuan operasional sekolah digunakan untuk membiayai pembelian buku kurikulum K13 yang membantu guru dalam mengajarmaun membantu siswa dalam belajar. Bantuan operasional sekolah ini juga membantu sekolah dalam memberikan pelatihan kepada guru-guru. Menurut Lisna Hartati Kepala Sekolah SD Negeri Wamena bahwa

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai tenaga pendidik telah dilakukan, namun masih banyak kendala yang diakibatkan karena masih terdapat guru/pendidik yang kurang paham dengan kurikulum yang baru Kurikulum K13 sehingga dalam melakukan pembelajaran masih perlu diperbaiki, namun ada beberapa guru yang telah paham namun untuk melakukan evaluasi dan sosialisasi masih belum dilakukan. Pemberian bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh pemerintah sangat bermanfaat namun dana Bantuan Operasional Sekolah ini belum bisa digunakan untuk melakukan pelatihan kepada guru/pendidik, walaupun dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) ada program kegiatan untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang biasa dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun yaitu pada setiap awal semester. Pelatihan yang dilakukan dengan dana yang telah ditetapkan dalam RKAS masih sangat kurang karena sekolah ingin mengiriskan guru/pendidik untuk melakukan pelatihan yang lebih bermutu lagi. (hasil wawancara tanggal, 20 Maret 2019)

Selain itu menurut seorang pendidik/guru Tarno mengatakan bahwa tugas dan fungsi sekolah untuk mendidik peserta didik/murid sesuai dengan kurikulum. (hasil wawancara tanggal, 20 Maret 2019)

Selain itu pembentukan psikologi anak didik juga terbentuk di sekolah, dirumah dan dimasyarakat. Program pembelajaran akan terbentuk dengan efektif apabila tugas dan fungsi bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Tarno bahwa

Pembentukan karakter anak dari usia 7 Tahun sampai dengan 13 tahun membutuhkan kesabaran yang luar biasa. Dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah sangat membantu karena ketersediaan sarana seperti buku-buku penunjang dalam mengajar walau tidak semua terpenuhi. (hasil wawancara tanggal, 20 Maret 2019).

Salah satu fungsi sekolah adalah tempat bersosialisasi artinya mempersiapkan siswa untuk dapat hidup bermasyarakat. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu dikembangkan. Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, cipta, rasa maupun karsa, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.

Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Mengembangkan budaya baca, menulis dan berhitung bagi peserta didik. Memberi teladan, membangun dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Fungsi pendidikan mengembangkan kemauan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bantuan Operasional Sekolah dalam menunjang tugas dan fungsi sekolah sangat berperan karena untuk meningkatkan program pembelajaran diperlukan dana yang cukup untuk menunjangnya selain dari pengetahuan dan kemampuan pendidik dalam mendidik peserta didik. Karena rendahnya kualitas pendidikan dapat bersumber dari guru, input siswa, kurikulum, fasilitas dan dana. Guru merupakan pelaku utama penggerak dan ujung tombak dalam proses pendidikan. Menurut Kepala Sekolah Lisna Hartati bahwa

Melalui dana Bantuan Operasional Sekolah ini diharapkan kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan menyampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar dalam menyusun Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah sebaiknya dimasukan dana untuk menunjang kompetensi tenaga pendidik/guru. Pendidik/guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kompetensi akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru. Kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman yang mencakup kualitas akademik, kompetensi, sertifat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan. (hasil wawancara tanggal 20 Maret 2019)

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dibayar dan dikuasai oleh guru/dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualitas

akademik dan kompetensi harus menyebutkan macam-macam kompetensi yang dimaksud mencakup empat (4) hal, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan social, yang semuanya itu terintegrasi dalam kinerja guru.

Tugas dan fungsi sekolah adalah menyusun data dapodik siswa yang akan di upload ke website kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai salah satu syarat penerimaan bantuan operasional sekolah. Sehingga data dapodik ini harus di upload setiap semester pada saat awal semester dan semester berikutnya dalam satu tahun ajaran.

2) Aspek rencana dan program

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Manfaat dari perencanaan menurut Handoko (1995) adalah :

- a. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan;
- b. Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama;
- c. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran;
- d. Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat;
- e. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi;
- f. Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai-bagai organisasi;
- g. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami;
- h. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; dan
- i. Menghemat waktu, usaha dan dana.

Dalam perencanaan, manajemen dalam hal ini kepala sekolah menentukan tujuan dari subsistem operasional dan pengembangan program kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Tahapan ini meliputi penentuan peranan dan focus dari operasi. Pihak pengelola harus dapat melakukan perencanaan dengan baik. Menurut Kepala Sekolah SD Negeri Wamena Lisna Hartati bahwa

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran, Kepala Sekolah bersama dengan guru-guru harus membuat perencanaan lebih rinci dalam mengembangkan kurikulum sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Dan rencana lebih rinci dalam program belajar mengajar adalah :

1. Tujuan jelas;
2. Program kurikulum sederhana dan fleksibel;
3. Program-program yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan;
4. Program yang dikembangkan menyeluruh dan jelas pencapaiannya;
5. Adanya koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah
6. Manajemen kesiswaan

(Hasil wawancara tanggal, 20 Maret 2019)

Menurut kepala sekolah SD Negeri Wamena Lisna Hartati mengatakan

bahwa

perencanaan dan program kegiatan dituangkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah dengan anggaran sebesar Rp.454.400.000,-, perencanaan dan program kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan melibatkan Tim BOS sekolah dan Komite Sekolah, namun masih banyak kegiatan yang direncanakan sekolah tidak bisa tertuang semuanya dalam RKAS karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak tercantum dalam petunjuk teknis dana BOS tahun 2018, namun ada kegiatan yang sangat membutuhkan dana dan tidak masuk dalam RKAS tealh terpaksa digunakan untuk kegiatan dimaksud, hal ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki sumber dana lain yang dapat mendukung program kegiatan yang di luar dana BOS. Menurut kepala sekolah bahwa hal-hal tersebut telah dikomunikasi kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya untuk ditindak lanjuti namun sampai dengan sekarang ini tidak ada jawaban yang diterima sekolah dari Dinas Pendidikan. Selain itu penggunaan dana BOS dalam operasional sekolah hanya mengacu pada juknis dana BOS. Sedangkan dalam menunjang proses belajar mengajar diperlukan pendanaan yang cukup besar. Seperti pembangunan sarana dan prasarana lapangan basket, pembangunan MCK untuk siswa sesuai dengan standar pendidikan 1

MCK digunakan oleh 10 siswa, mengingat SD Negeri Wamena merupakan sekolah ramah anak. RKAS telah disusun sesuai dengan Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah. (Hasil wawancara tanggal, 20 Maret 2019)

Ketua Komite Sekolah Sujito mengatakan bahwa

Semua perencanaan dan program sekolah dirapatkan bersama sekolah dan melibatkan komite, menurutnya komite sekolah merupakan pengawas intern yang mengawasi jalannya program sekolah seperti dana BOS dan dana Gratis. (Hasil wawancara tanggal, 22 Maret 2019)

Menurut Sujito komite

Komite Sekolah pernah merencanakan untuk melakukan iuran komite untuk membantu sekolah dalam melaksanakan program sekolah yang tidak terdapat pada Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) namun rencana tersebut hanya dilakukan sesaat saja, karena rendahnya pengalaman anggota komite sehingga merasa terbebaskan. penggunaan dana BOS selalu dilaporkan kepada komite sekolah, dan anggota komite selalu terlibat dalam pembelian operasional sekolah (Hasil wawancara tanggal, 22 Maret 2019)

Selain itu SD Negeri dalam melakukan proses belajar mengajar tentunya pendidik perlu mempersiapkan perencanaan yang matang sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung pendidik sudah memiliki kesiapan untuk mengajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan agar nantinya pendidik paham betul dengan setiap langkah-langkah yang dijalankan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam membuat perencanaan pembelajaran tentunya pendidik perlu mendapatkan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah melakukan suatu pertemuan khusus untuk membuat perencanaan terkait dengan pembelajaran yang di dalamnya terdapat RPP, silabus, program semester, dan program tahunan. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran.

Menurut Kepala Sekolah SD Negeri Wamena Lisna Hartati bahwa

sebaiknya pencairan Bantuan Operasional Sekolah tidak dilakukan triwulan atau semesteran, namun setiap bulan dilakukan pencairan dana. Hal ini disebabkan karena kebutuhan sekolah yang setiap bulan terus ada. Sehingga sekolah tidak dapat melakukan pembelanjaan yang berkaitan dengan operasional sekolah. Selalu ada inisiatif dari Kepala Sekolah maupun guru-guru untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah dengan cara melakukan utang kepada pihak ke tiga yang bisa bekerjasama dan hanya bermodal kepercayaan. Kondisi ini biasanya menyebabkan keterlambatan dalam pemberian materi kepada siswa karena kebutuhan yang tidak mencukupi atau tidak terpenuhi. Sedangkan dalam perencanaan telah dilakukan prioritas kebutuhan yang perlu dibelanjakan. (hasil wawancara tanggal, 20 Maret 2019)

3) Aspek ketentuan dan peraturan

Dalam pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) telah dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah. Pertimbangan diterbitkan Permenidikbud Nomor 1 Tahun 2018 adalah :

- a. Untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional, perlu mendorong pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat melalui pengalokasian dana bantuan operasional sekolah.
- b. Bahwa agar pengalokasian dana bantuan operasional sekolah sebagaimana dimaksud dalam huruf a sesuai dengan tujuan dan sasaran perlu petunjuk teknis.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2017 tentang petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah masih terdapat

kekurangan dan tidak sesuai dengan kebutuhan hukum masyarakat, sehingga perlu diganti.

- d. Perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Petunjuk Teknis Operasional Sekolah.

Dasar-dasar hukum Petunjuk Teknis Operasional Sekolah adalah :

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- c. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Pembukuan
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- e. Peraturan Menteri Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
- g. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah
- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku
- i. Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan
- j. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK 07/2017 tentang pengelolaan Transfer ke daerah dan Dana Desa
- k. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran pendapatan dan belanja daerah Tahun Anggaran 2018.

1. Undang-undang 20 Tahun 2003 pasal 51 Sisdiknas mengamanatkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Yang dimaksud manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah/madrasah dan guru bantu oleh komite sekolah/madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan. Pada pasalnya yang ke 38 mengamanatkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen pendidikan/kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah, yang memuat standar isi, standar kompetensi dasar, dan standar kompetensi lulusan.

Aspek ini mencakup aturan-aturan yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik. Karena sebagai penyelenggara pendidikan yang utama adalah pelaksanaannya berdasarkan undang-undang. Hal ini sangat penting karena pendidikan merupakan perwujudan dari UUD 1945 pasal 31 ayat (31) yaitu :

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar pemerintah wajib membiayainya.

3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pentingnya peraturan sebagai tumpuan bangunan pendidikan disamping untuk menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting sebagai jaminan kelangsungan hidup bangsa Indonesia, juga dapat dipedomani bagi penyelenggara pendidikan secara utuh yang berlaku di seluruh Indonesia.

Dengan adanya peraturan-peraturan di atas, sekolah tidak bisa terlepas dari Petunjuk Teknis penggunaan Bantuan Operasional Sekolah dan tidak bisa menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) keluar dari Juknis (Petunjuk Teknis).

Menurut bendahara pengelola BOS SD Negeri Wamena, Yuliatin bahwa

Dalam pembuatan Rencana, Program, pembelanjaan sampai dengan pelaporan (LPJ) saya sebagai bendahara telah berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah dan peraturan lainnya yang mendukung program BOS. (Hasi wawancara tanggal, 20 Maret 2019)

Sehingga menurut bendahara pengelola BOS SD Negeri Wamena Yuliatin bahwa

Semua program yang berhubungan dengan pendidik dan peserta didik di gunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), seperti pengadaan buku K13 untuk kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam), alat-alat peraga dan lainnya yang berhubungan dengan program sekolah. (hasil wawancara tanggal, 20 Maret 2019)

4) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi anak bangsa, yang dikembangkan melalui kurikulum yang disebut kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi sebagai keterampilan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya dengan konsisten memberikan tingkat kinerjanya yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan.

Untuk mendapatkan kompetensi yang baik maka sekolah membuat Program kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) dapat dikatakan efektif apabila tujuan dan kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Perkembangan seorang peserta didik ditentukan dengan program yang telah ditentukan oleh sekolah.

Beberapa tujuan SD Negeri Wamena yang dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, meningkatkan rasa kemandirian untuk mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri, bertanggung jawab dan

dan berdaya saing tinggi. Namun tujuan yang baik dan efektif jika tidak didukung oleh dana yang cukup sekolah akan mengalami kemunduran.

Untuk perkembangan peserta didik menurut Kepala Sekolah SD Negeri Wamena Lisna Hartati bahwa

Untuk mencapai tujuan dari pada SD Negeri Wamena, Kepala Sekolah sedang melakukan arahan dan pelatihan tentang ilmu pedagogik yang mengkaji langkah bimbingan anak, tugas pendidik, tujuan mendidik dan bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan siswa. Pedagogik diartikan sebagai proses interaksi terus menerus dan salaiing berasimilasi antara pengetahuan ilmiah dan pengembangan siswa. asimilasi yang dimaksud adalah pengetahuan oleh siswa terkait dengan antusiasme mereka mengetahui diverifikasi dalam proses kerja yang intensif dan aktif. Menjaga proses pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan dengan bermuara pada pembentukan kepribadian siswa adalah fungsi dari pedagogik. Pedagogik ini mengarahkan anak (siswa) kepada tujuan tertentu sehingga kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugasnya sendiri. Pedagogik adalah ilmu mendidik anak. (hasil wawancara tanggal, 20 Maret 2019)

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa (Imas Kurniasi dalam buku Pedagogik 90 : 2017) pedagogik meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Pemahaman Wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagoik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan penyusunan program pembelajaran.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturaturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi, untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

f. Pemanfaatan teknologi

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sara dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitasi pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

a) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses belajar dan membentuk kompetensi peserta didik

sertamenentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

b) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

c) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikat

Pada setiap akhir semester dan tahun pembelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

d) Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

e) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Kependidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar,

fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan jaman.

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.

Menurut kepala sekolah Lisna Hartati bahwa

Kenapa pedagogik ini harus dilakukan pada sekolah yang dipimpinnya, ini disebabkan karena sekolahnya merupakan sekolah negeri yang terbaik di Kabupaten Jayawijaya dan merupakan sekolah ramah anak sehingga pedagogik ini harus diterapkan. Namun untuk memulainya sekolah mendapat kendala mulai dari pribadi guru itu sendiri, sarana prasarana maupun dana. Kegiatan ini dapat berjalan apabila ada kemauan dan support dana yang cukup. Kebutuhan sekolah hanya mengacu pada Bantuan Operasional Sekolah, sedangkan kegiatan ini diluar dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun kegiatan ini tetap dilakukan walau dengan semangat dan dorongan yang diberikan Kepala Sekolah dan guru-guru yang saling mendukung. Mengingat program kegiatan pedagogik sangat bermanfaat bagi perkembangan anak dan tenaga pendidik sehingga Kepala Sekolah SD Negeri mengharapkan kepada Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kabupaten Jayawijaya agar lebih memperhatikan mutu sekolah dan perkembangan pendidikan di daerah Jayawijaya. (hasil wawancara tanggal, 20 Maret 2019)

Menurut kepala sekolah SD Negeri Wamena Lisna Hartati mengatakan bahwa

Dana yang tersedia dalam pelaksanaan program sekolah dan untuk jalannya operasional sekolah masih sangat minim. Tetapi menurutnya kerjasama tim dalam pengelolaan dana sangat membutuhkan kerjasama

yang baik sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari prestasi murid di SD Negeri Wamena yang sudah sering mengikuti olimpiade tingkat Kabupaten sampai dengan tingkat nasional dan dengan angka kenaikan kelas dan kelulusan yang memuaskan dan sering mendapat peringkat pertama hasil kelulusan se Kabupaten Jayawijaya. (hasil wawancara tanggal, 20 Maret 2019)

Diharapkan melalui Bantuan Operasional sekolah ini, sekolah dapat menjalankan program sekolah dan operasional sekolah dengan baik disebabkan karena banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari dalam sekolah maupun dari lingkungan di luar sekolah. Salah satu program sekolah yang keluar dari petunjuk teknis penggunaan BOS yang dilakukan oleh SD Negeri Wamena adalah melakukan pembangunan lapangan upacara karena Wamena merupakan daerah penghujan sehingga lapangan upacara sering terjadi becek sehingga mengganggu aktivitas ekstrakurikuler.

Sebagai salah satu upaya proses transparansi Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sekolah wajib memberikan laporan pada setiap penggunaan dana maupun kegiatan yang dilakukan sekolah dalam bentuk Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ), karena akan diserahkan kepada Dinas Pendidikan, Dinas Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah dan Inspektorat sebagai pengawas. LPJ diperlukan di Dinas Keuangan guna untuk menyusun laporan keuangan pemerintah daerah.

Hambatan-hambatan dalam bantuan operasional sekolah yang di alami oleh SD Negeri Wamena adalah :

- a. Setiap kali pencairan dana, Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya dalam hal ini bidang SD harus memberikan rekomendasi yang harus diberikan kepada Bank untuk mencairkan dana.
- b. Kurangnya guru bidang studi.

- c. Tidak adanya sosialisasi petunjuk teknis penggunaan Bantuan Operasional Sekolah dan pembuatan Laporan pertanggungjawaban.

Menurut bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Yuliatin bahwa

Sekolah mengalami kesusahan dalam pencairan dana bantuan operasional siswa, karena bendahara harus menunggu rekomendasi dari Dinas Pendidikan dalam hal ini Bidang SD, sedangkan kebutuhan sekolah dalam mengelola operasional sekolah sangat mendesak, sekolah sebenarnya tidak kekurangan guru karena kami memiliki guru non PNS namun dalam pembayarannya kami hanya bisa lakukan dalam waktu enam bulan sekali karena kami menunggu pencairan bantuan operasional sekolah, sehingga guru-guru tersebut mengundurkan diri. (hasil wawancara tanggal, 05 Agustus 2019)

Sedangkan menurut kepala Bidang SD Hasuka Hisage bahwa

Untuk mempermudah melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana perlu diberikan rekomendasi untuk melakukan pencairan dana. Dan memang kami belum melakukan sosialisasi tentang petunjuk teknis penggunaan bantuan operasional sekolah. (hasil wawancara tanggal, 06 Agustus 2019)

2. SD Inpres Mulele Wamena

Alokasi dana Bantuan Operasional Dana Bantuan Operasional SD Inpres Mulele Wamena Tahun Anggaran 2018 sebesar Rp. 301.600.000,-Hasil ini berasal dari ketentuan dalam jukni dana BOS tahun 2018 bahwa 1 siswa menerima dana sebesar Rp. 800.000,-.Dengan jumlah siswa 377 siswa.

Dalam penelitian ini penulis penelitian dari 4 aspek yaitu :

1) Aspek tugas dan fungsi

Dalam penerimaan siswa sekolah menggunakan blanko penerimaan siswa baru, melalui blanko ini sekolah melakukan pendataan dapodik bagi siswa yang baru dan ditambah dengan siswa yang telah naik ke kelas dua sampai kelas enam untuk di upload ke website Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Data

dapodik yang dilaporkan ke Kemendikbud agar sekolah dapat menerima bantuan operasional sekolah sesuai dengan jumlah siswa yang sudah ada dalam data dapodik.

Sekolah dapat dikatakan efektif dan efisien apabila tugas dan fungsinya telah berjalan dengan baik dan benar. Tugas dan fungsi dapat berjalan dengan baik apabila sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan fungsi. Dalam penempatan sumber daya manusia harus menempatkan orang-orang yang tepat dalam pekerjaan yang tepat dan waktu yang tepat.

Menurut Kepala Sekolah SD Inpres Mulele Suprpto, bahwa

Pada dasarnya tugas dan fungsi sekolah dalam mengelola dana BOS telah dilaksanakan. Sedangkan tugas dan fungsi guru telah berjalan namun masalah yang dihadapi di sekolah adalah tentang tenaga pendidik yang sebagian besar adalah lulusan SMA sehingga pengetahuan untuk mengembangkan pendidikan dalam hal mengajar masih sangat kurang, sehingga Kepala Sekolah hanya dapat memberikan motivasi kepada guru untuk semangat mengajar demi memenuhi kewajiban sebagai pendidik selain itu SD Inpres Mulele Wamena tidak memiliki tenaga administrasi sehingga semua tugas administrasi dan tugas mengajar adalah menjadi tanggung jawab guru. Sedangkan menurutnya bahwa sekolah membutuhkan pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengajar dan menerapkan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Hal ini yang menyebabkan masih rendahnya pendidikan di daerah pinggiran kota Wamena. (Hasil wawancara tanggal, 25 Maret 2019)

Sedangkan pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk keberhasilan peserta didik. Sehingga SD Inpres Mulele Wamena memiliki sumber masalah yaitu dari tenaga pendidik (guru), input peserta didik (siswa), kurikulum, fasilitas dan dana, yang seharusnya berfungsi sebagaimana mestinya. Kelemahan pada satu sub system di atas akan berakibat buruk pada lainnya. Maka dari itu guru pendidik (guru) memiliki peran utama dan sangat penting.

Kompetensi tenaga pendidik (guru) yang baik diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan terutama pada SD Inpres Mulele Wamena mengingat guru merupakan komponen yang vital. Guru yang berperan mentransformasi ilmu pengetahuan walau diakui di era yang semakin canggih, guru bukan satu-satunya sumber ilmu. Tapi pada tataran pendidikan dasar, guru memerankan peranan krusial. Guru yang dimaksud adalah guru yang memiliki kompetensi kemampuan atau penguasaan bidang studi, keterampilan mengajar, memahami karakteristik siswa, merancang Proses Belajar Mengajar (PBM), memilih metode belajar mengajar, memanfaatkan media, evaluasi PBM, menilai prestasi belajar, berkomunikasi, dan manajemen kelas. Disamping itu, guru harus memiliki karakteristik yang merupakan ciri yang bersifat personal, dan lebih permanen.

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas suatu satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambahan yang berhubungan dengan aspek olah rasa, olah hati dan olah raga. Seperti diketahui bahwa guru memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru juga bagian dari system pendidikan nasional, persoalannya, apakah semua guru kompeten, professional? Hal ini yang dirasakan oleh salah satu guru yang sudah lama menjadi guru di SD Inpres Mulele, beliau mengatakan bahwa hampir semua guru yang berada pada SD Inpres Mulele yang memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar sangat kecil. Guru-guru hanya memberikan catatan-catatan kepada murid tanpa memberikan penjelasan, mungkin hal ini disebabkan karena kurangnya pengertian guru tentang cara mengajar menggunakan kurikulum K13. Sehingga diharapkan agar Kepala Sekolah mau menggunakan Bantuan

Operasional kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dengan mengikuti diklat-diklat atau pelatihan. Sedangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah untuk pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki dana yang kecil sehingga sekolah merasa masih sangat kurang dana dalam pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Menurut Kepala Sekolah Suprpto, bahwa

Juknis dana Bantuan Operasional Sekolah tugas dan fungsinya adalah untuk pengembangan kompetensi lulusan, pengembangan kurikulum (KTSP), Pengembangan proses pembelajaran, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan dan implementasi manajemen sekolah, pengembangan dan penggalian sumber dana pendidikan, pengembangan dan implementasi system penilaian, Belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Sebaiknya sebelum mencantumkan rincian program dalam Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah sebaiknya Dinas Pendidikan sebagai perpanjangan tangan daripada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk lebih mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi pada sekolah-sekolah penerima Bantuan Operasional. (hasil wawancara tanggal, 25 Maret 2019)

Bantuan operasional juga membiaya proses akreditasi sekolah, akreditasi sekolah mempengaruhi penerimaan siswa, dikarenakan orangtua/wali siswa akan mempertimbangkan anaknya untuk bersekolah di SD Inpres Mulele. Menurut Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto mengatakan bahwa

Sekolah kami sedang meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan standar pendidikan nasional, hal itu terbukti dengan pengurusan akreditasi sekolah dari akreditasi B ke A. sehingga mutu sekolah kami meningkat an daya tarik orangtua/wali murid bisa menyekolahkan anak-anaknya disekolah kami. (hasil wawancara tanggal, 25 Maret 2019)

2) Aspek rencana dan program

Perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting bagi suatu manajemen. Perencanaan membantu dalam pembuatan tujuan. Tujuan menjelaskan hasil yang diinginkan oleh sekolah yang dapat digunakan sebagai kriteria kinerja.

Melalui perencanaan sekolah dapat mempelajari apa yang ingin dicapai dan dapat membuat keputusan untuk menjamin kebijakan internal, peraturan, kinerja, struktur, produk dan pengeluaran bisa sejalan dengan hasil yang di capai. Hasil yang dicapai oleh sekolah adalah jumlah siswa yang berprestasi dan jumlah siswa yang mengalami kelulusan.

Tujuan dari perencanaan menurut Usman (2009) mengemukakan bahwa :

- a. Standar pengawasan, untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya;
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan;
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) baik kualifikasi maupun kuantitasnya;
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan;
- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya , tenaga dan waktu;
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan;
- g. Menyeraskan dan memadukan beberapa sub kegiatan;
- h. Mendeteksi hambatan kesulitan bakal ditemui;
- i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Setiap kegiatan tentunya memerlukan suatu perencanaan yang matang agar program kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan SD Inpres Mulele Wamena dalam membuat program telah membuat program dengan matang. Dalam membuat perencanaan tentunya ada pihak-pihak yang bertanggung jawab secara penuh terhadap perencanaan tersebut dan adapula pihak-pihak yang terlibat di dalamnya agar nantinya program tersebut berjalan dengan lancar. Pihak

yang terkait dalam pembuatan program sekolah yang termuat dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) adalah kepala sekolah SD Inpres Mulele Wamena, tim BOS sekolah dan melibatkan KOMite sekolah.

Menurut Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto, bahwa

Kami telah membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Dalam pembuatan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) kami telah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 1 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pembuatan RKAS kami melibatkan Komite Sekolah. Dan semua pembelanjaan operasional sekolah telah kami laporkan kepada Komite Sekolah. Kami merasa Komite Sekolah merupakan pengawas internal di dalam sekolah. (Hasil wawancara tanggal, 25 Maret 2019)

Sebagai acuan dalam perencanaan penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sekolah terlebih dahulu membuat Rencana Kerjadan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk memudahkan dalam mengaplikasikannya. Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah yang berkaitan dengan kebutuhan siswa serta pengembangan mutu tenaga pendidikan dan kependidikan. Jumlah Bantuan Operasional Sekolah yang diterima SD Inpres Mulele di tahun 2018 sebesar Rp. 301.600.000,-.

Pada SD Inpres Mulele Wamena, Kepala Sekolah dan dewan guru telah membuat langkah-langkah dalam perencanaan, yaitu :

- a. Menetapkan tujuan.
- b. Merekrut pegawai yang memiliki kompeten
- c. Merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan secara jelas dan tegas.
- d. Melakukan pngembangan sekolah
- e. Mengkoordinasikan semua kegiatan dari guru sampai kepada kepala sekolah.

Menurut Bendahara BOS Sekolah SD Inpres Servin Bumbungan, bahwa

Dengan jumlah Bantuan Operasional Sekolah yang jumlahnya tercantum di atas tidak mencukupi kebutuhan sekolah. Sekolah masih kekurangan ruang kelas dan fasilitas sekolah lainnya. Sehingga sekolah merasa kewalahan dalam mengelola Bantuan Operasional Sekolah, karena kebutuhan sekolah yang sangat banyak yang tidak dapat terpenuhi. Sekolah melakukan perencanaan di RKAS hanya berdasarkan petunjuk teknis penggunaan Bantuan Operasional Sekolah saja. (hasil wawancara tanggal, 25 Maret 2019)

Perencanaan yang dilakukan disekolah telah melibatkan Komite Sekolah.

Komite sekolah mengawasi setiap dana yang digunakan dalam pengeluaran yang dilakukan oleh sekolah. Pembelajarannya pun menurut Kepala Sekolah SD Inpres Mulele melibatkan Komite Sekolah dan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) diberikan kepada Dewan Komite. Telah ada rapat dengan Komite sekolah untuk pembangunan penambahan ruang kelas mengingat jumlah peserta didik yang bertambah dan membutuhkan ruang kelas. Pada SD Inpres Mulele dilakukan jam sekolah sampai jam 4 sore karena ada siswa yang belajar di pagi hari dan siang hari. Dengan pola ini menurut Kepala Sekolah, guru-guru mengalami kewalahan dalam mengajar siswa yang belajar di sore hari, mengingat jumlah guru yang minim. Selain ruang belajar SD INpres Mulele juga membutuhkan Perpustakaan dan Laptop Komputer. Keterbatasan ini telah direncanakan sekolah namun sekolah mengalami kesulitan dalam pembangunannya. Bantuan Operasional Sekolah yang diberikan khusus pada program pengembangan sarana dan prasarana menurut petunjuk teknis hanya bisa dilakukan pemeliharaan, sedangkan keadaan beberapa ruang belajar sudah tidak memungkinkan untuk belajar, akhirnya satu ruang belajar dibagi menjadi dua ruang belajar (disekat).

3) Aspek ketentuan dan peraturan

Dalam pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) telah dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah. Pertimbangan diterbitkan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2018 adalah :

- a. Untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional, perlu mendorong pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat melalui pengalokasian dana bantuan operasional sekolah.
- b. Bahwa agar pengalokasian dana bantuan operasional sekolah sebagaimana dimaksud dalam huruf a sesuai dengan tujuan dan sasaran perlu petunjuk teknis.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2017 tentang petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah masih terdapat kekurangan dan tidak sesuai dengan kebutuhan hukum masyarakat, sehingga perlu diganti.
- d. Perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Petunjuk Teknis Operasional Sekolah.

Dasar-dasar hukum Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah adalah :

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

- c. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Pembukuan
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 - e. Peraturan Menteri Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
 - f. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
 - g. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah
 - h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008
 - i. Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan
 - j. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK 07/2017 tentang pengelolaan Transfer ke daerah dan Dana Desa
 - k. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran pendapatan dan belanja daerah Tahun Anggaran 2018.
- Undang-undang 20 Tahun 2003 pasal 51 Sisdiknas mengamanatkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Yang dimaksud manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah/madrasah dan guru bantu oleh komite sekolah/madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan. Pada pasalnya yang ke 38 mengamanatkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah

dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/drasah dibawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan atau kantor departemen kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk pendidikan menengah. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah, yang memuat standar isi, standar kompetensi dasar, dan standar kompetensi lulusan.

Menurut bendahara BOS Sekolah Servin Bumbungan bahwa

Sebagian besar sekolah telah melakukan peraturan tentang pendidikan, namun kondisi daerah apalagi SD Inpres Mulele berada di daerah pinggiran kota sehingga banyak halangan untuk menerapkan peraturan-peraturan yang berlaku, terutama untuk petunjuk teknis penggunaan Bantuan Operasional Sekolah yang belum bisa sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga masih banyak program yang menyimpang dari petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah. (hasil wawancara tanggal, 25 Maret 2019)

4. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik itu akan dibawa, tujuan pendidikan itu bukan statis namun dinamis. Menurut Sumitro (2009) hirarki tujuan pendidikan adalah :

- a. Tujuan umum/ tujuan akhir pendidikan disebut juga tujuan yang disempurnakan baik jasmani maupun rohani.
- b. Pengkhususan tujuan umum, yaitu tujuan setiap lembaga pendidikan seperti tujuan pendidikan TK, SD, SLTP, SMU dan perguruan tinggi.

Ada empat tujuan pendidikan yang berbeda, yaitu :

- a. Tujuan pendidikan nasional merupakan seluruh proses pendidikan. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Untuk itu, terdapat enam aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan

- nasional, yaitu beriman, berbudi luhur, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab.
- b. Tujuan institusional merupakan rumusan secara umum pola perilaku dan pola kemampuannya yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan.
 - c. Tujuan kurikuler, yang bertalian dengan bidang studi yang ada pada setiap institusi pendidikan.
 - d. Tujuan instruksional merupakan rumusan secara rinci apa yang harus dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasa tertentu

Menurut Kepala Sekolah SD Inpres Mulele Suprpto, bahwa

Dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah maka tujuan sekolah Meningkatkan terwujudnya sekolah yang nyaman, berakhlak mulia, disiplin, kreatif, berprestasi dan dapat dipercaya masyarakat dapat terpenuhi dan terlaksanakan, jika tidak ada Bantuan Operasional Sekolah maka tujuan sekolah akan menjadi sia-sia. BOS ini juga membantu kondisi sekolah, karena sekolah kami masih kekurangan ruang kelas sehingga melalui BOS kami dapat membangun beberapa ruang kelas. (Hasil wawancara tanggal, 25 Maret 2019)

Guru adalah sosok ideal yang diharapkan keberadaannya serta peranannya dalam pendidikan. Dalam ketentuan umum Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan formal. .

Menurut guru Sekolah SD Inpres Mulele Popy Pondawer

Bahwa sekolah melihat keberhasilan sekolah dengan melihat anak didiknya mendapatkan prestasi di beberapa ajang olimpiade antar sekolah dan dengan melihat jumlah kelulusan siswa. (hasil wawancara tanggal, 25 Maret 2019)

Menurut Kepala Bidang SD, Hasuka Hisage bahwa

Dinas telah melakukan monitoring perkembangan/ updating data yang dilakukan oleh sekolah khususnya sekolah dasar secara online, memverifikasi kelengkapan data (jumlah peserta didik dan nomor rekening) untuk menguji keakurasiannya serta mengumpulkan dan merekap laporan realisasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). (Hasil Wawancara tanggal, 06 Agustus 2019)

Selanjutnya menurut Hasuka Hisage bahwa

Pada dasarnya kami dinas mendukung semua tujuan dan aktivitas sekolah, kami rasa tujuan sekolah adalah yang terbaik buat anak didiknya dan perkembangannya. Mengenai prestasi sekolah kami tahu bahwa dana BOS ini sangat membantu sehingga sekolah dapat berjalan dengan lancar khususnya operasional sekolah.

Penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah dari pemerintah pusat untuk SD Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele tidak memenuhi kebutuhan sekolah secara ideal. Maka, peran masyarakat masih diperlukan. Menurut Musfah (2005 :220), lembaga pendidikan yang bagus ditopang oleh biaya yang memadai. Setiap lembaga pendidikan membutuhkan dana untuk menopang proses pendidikan, mulai dari biaya rutin, biaya kegiatan hingga biaya perawatan atau perbaikan. Kebutuhan sekolah di setiap daerah berbeda-beda, tetapi Bantuan Operasional disamakan tanpa mempertimbangkan sekolah negeri atau swasta, sekolah terakreditasi A atau C, sekolah di daerah kota atau desa.

Menurut penelitian Sri Rejeki Widaningsih, 2015 (dalam penulisannya tentang Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di SD Negeri 01 Buran dan SD Negeri 03 Kalingan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar, tanggal 29 Januari 2019) menyimpulkan bahwa, perencanaan dan penggunaan dana bantuan operasional sekolah harus di dasarkan pada kesepakatan bersama antara sekolah dan komite sekolah untuk pembiayaan kegiatan. Evaluasi penggunaan dana dilakukan setiap waktu untuk mengetahui apakah penggunaan dana sesuai dengan perencanaan. SD Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele telah

melakukan perencanaan dan evaluasi penggunaan bantuan operasional sekolah dengan melibatkan komite sekolah.

Pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah sebaiknya dilakukan perbulan agar lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pencairan bulanan akan lebih baik bagi sekolah, karena tidak akan memaknai dan BOP dan guru untuk keperluan sekolah. Tolak ukur keberhasilan dari penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah adalah bagaimana efektivitas penggunaannya. Hal ini dimungkinkan apabila ada kemauan dari semua pihak yang terlibat dalam penggunaan Bantuan Operasional Sekolah, khususnya pemerintah.

Penelitian Setiawan (2013) menyimpulkan pencairan dana BOS dilakukan setiap enam bulan sekali tepatnya bulan Maret dan Agustus, padahal setiap bulan sekolah memerlukan dana untuk biaya operasional sekolah. Awal sekolah dimulai bulan Juli, seharusnya dana BOS cair pada bulan Juni dan atau setiap bulan

Keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah sangat penting sehingga pengembangan sekolah tidak hanya tanggung jawab guru saja, tetapi juga banyak pihak. Jika komite mengetahui dengan baik kondisi keuangan sekolah maka akan mudah meminta dukungan finansial dari pihak komite, hal ini telah dilakukan oleh SD Negeri Wamena namun hal tersebut tidak bisa berjalan dengan baik. Orang tua sudah banyak yang mengerti mutu sekolah, sehingga orang tua ada juga yang membantu keuangan sekolah. Meskipun tujuan Bantuan Operasional sekolah adalah untuk pemerataan dan perluasan akses, program Bantuan Operasional Sekolah juga program untuk meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing serta untuk tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Terlibatnya komite juga menunjukkan manajemen terbuka dan transparansi pengelolaan keuangan sekolah. Sudah seharusnya Bantuan Operasional Sekolah dikelola dengan baik dan transparan. Karena itu tidak boleh ada lagi pemotongan dan keterlambatan dalam pencairannya. Mekanisme juga harus benar dan tepat agar dana tersalurkan dengan benar.

Mutu dan pendidikan guru sebaiknya menjadi prioritas utama dalam petunjuk teknis kedepannya, karena akan mempengaruhi perkembangan anak didiknya. Diperlukan guru yang benar-benar berkompeten dalam mengimplementasikan ilmunya kepada murid, agar sesuai dengan visi dan misi Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya, terutama pada program Dinas Pendidikan tentang program pembinaan guru dan tenaga pendidikan.

Bantuan Operasional Sekolah dalam juknis sebaiknya mencantumkan pembangunan ruang kelas dan pemeliharannya sehingga sekolah tidak melakukan jam pelajaran menjadi sekolah pagi dan sekolah siang. Bantuan Operasional Sekolah ini diberikan pemerintah agar menunjang operasional sekolah, kebutuhan-kebutuhan sekolah yang menjadi prioritas sekolah. Dinas Pendidikan dalam Daftar Penyediaan Anggarannya terdapat pembangunan ruang kelas namun SD Inpres Mulele tidak masuk dalam daftar tersebut sehingga melalui inisiatif dewan guru, sekolah membagi ruang kelas menjadi satu kelas dibagi menjadi dua ruangan mengingat jumlah anak yang cukup banyak.

Pemberlakuan rekomendasi yang dilakukan Dinas Pendidikan, telah menjadi evaluasi pemerintah, dan dalam pembahasan kinerja Dinas Pendidikan pada bulan Januari 2019, Bupati Jayawijaya dengan tegas memerintahkan kepada Kepala Dinas Pendidikan beserta staf untuk menghilangkan pemberian rekomendasi, karena rekomendasi yang diberikan telah menghambat pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi sekolah.

Dinas Pendidikan belum pernah melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah khususnya SD Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele tentang Petunjuk Teknis penggunaan Bantuan Operasional Sekolah, sehingga tim BOS sekolah hanya melakukan kegiatan sesuai arahan dari dinas dan peraturan yang berlaku. Pemahaman sekolah tentang pemahaman bantuan operasional sekolah sangat minim.

Bantuan Operasional Sekolah ini sangat membantu sekolah-sekolah dalam menjalankan operasional sekolah, kebutuhan sekolah dapat terpenuhi terutama untuk kegiatan untuk belanja pegawai, belanja barang, belanja pemeliharaan, dan belanja lainnya. Melalui dana Bantuan Operasional Sekolah juga meringankan biaya bagi siswa yang tidak mampu sehingga semua siswa yang berusia 7 tahun sampai 15 tahun (wajib belajar 9 tahun) dapat menikmati pendidikan dan meraih cita-cita yang diinginkan.

Dari pembahasan di atas bisa dibedakan antara SD Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele bahwa kedua sekolah ini menerima dana Bantuan Operasional Sekolah namun dalam penggunaannya masing-masing memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan cara mengelola dananya pun berbeda dan semuanya berpedoman pada Petunjuk Teknis penggunaan Bantuan Operasional Sekolah. Kebutuhan operasional kedua sekolah ini telah menunjukkan bahwa sekolah Bantuan Operasional Sekolah dapat membantu sekolah dalam menunjang operasional sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dana Bantuan Operasional Sekolah dilihat dari empat aspek, yaitu :

1. Aspek Tugas dan Fungsi

Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah telah menunjang operasional sekolah khususnya dalam menjalankan tugas dan fungsi SD Negeri Wamena dan SD Inpres Wamena, terutama dalam perekrutmen pegawai dan pelatihan kepada guru di kedua sekolah tersebut.

2. Aspek Rencana dan Program

Proses perencanaan dan program dari SD Negeri Wamena dan SD INpres Mulele telah tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah dengan melibatkan komite sekolah. Melalui Bantuan Operasional Sekolah telah dapat memenuhi kebutuhan operasional sekolah. Dengan perencanaan yang baik maka kedua sekolah ini dapat menjalankan operasional sekolah.

3. Aspek Ketentuan dan Peraturan

Sekolah telah melakukan semua peraturan yang berhubungan dengan Bantuan Operasional Sekolah. Terutama dalam perencanaan sampai dengan laporan pertanggung jawaban dapat dilakukan secara transparansi dan benar.

4. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Bantuan operasional sekolah tidak hanya menunjang operasional sekolah, tetapi bantuan operasional ini juga mendukung perkembangan anak didik sehingga ke dua sekolah SD Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele dapat meraih keberhasilan di beberapa ajang prestasi dan meluluskan siswanya dengan hasil yang memuaskan.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan setelah melihat pembahasan dan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran kepada :

1. SD Negeri Wamena

- 1) Melalui BOS sekolah dapat melakukan pelatihan tentang kurikulum K13.
- 2) Agar dalam melakukan perencanaan sebaiknya dilakukan evaluasi program dan kegiatan.
- 3) Agar dalam melakukan laporan pertanggung jawaban sebaiknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. SD Inpres Mulele

- 1) Agar dalam perekrutan guru sebainya berpendidikan sarjana pendidikan guru SD.
- 2) Agar perencanaan terus melibatkan komite sekolah agar ada pengawasan tentang penggunaan dana bantuan operasional sekolah.
- 3) Agar dalam melakukan laporan pertanggung jawaban sebaiknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya

- 1) Agar dapat melakukan sosialisasi tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional.

- 2) Agar melakukan pengawasan terhadap semua penggunaan laporan dan melakukan evaluasi terhadap Bantuan Operasional BOS.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Augusty Ferdinand, 2013, *Metodologi Penelitian Manajemen, Seri Pustaka Kunci 11/2013*, Penerbit Airlangga
- Calderon, Jose F, Expectation C Gonzales. 1993. *Method of Research and Thesis Writing*. Madaluyung City.National Book Store.
- Fatah Nanang, 2009, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. 1984. *Organisasi dan Manajemen* .edisi terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, 2016, *Landasan Pendidikan*
- Hamaliki, 2008, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Haryati, 2009, *Lingkungan Belajar*, Liberty Yogyakarta
- Hadi Kusumo, 2007, *Kualitas Sumber Daya Pendidik*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Harsono, 2007, *Pengelolaan Pembiayaan Sekolah*, Pusaka Buku Yogyakarta
- Imas Kurniasih, dan Berlin Sani, 2017, *Kompetensi Pedagogik*
- Jejen Musfah, 2018, *Manajemen Pendidikan, Aplikasi, Strategi dan Inovasi*
- Kustandi, 2015, *Prinsip Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Meita Istianda, Studi Mandiri, 2016, *Universitas Terbuka*
- Moh. Suardi, 2016, *Dasar-dasar Pendidikan*
- Muchlis Hamdi dan Siti Ismayati, 2016, *Metodologi Penelitian Admnistrasi, Universitas Terbuka Edisi 2*
- Richard, 2009, *Manajemen Organisasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Dinas Pendidikan, 2013-2018, *Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya*
- Scott M. Cutlip, *Effective Public Relation, Edisi Kesembilan*
- Willy Susilo, 2018, *Strategi Menegakkan Mutu Pendidikan Tinggi*

2. Dokumen dan Undang-undang

- Dinas Pendidikan, 2013-2018, *Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya*
- Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah SD Negeri Wamena, 2017/2018
- Dokumen Profil Sekolah SD Negeri Wamena, 2017/2018
- Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah SD Inpres Mulele, 2017/2018
- Dokumen Profil Sekolah SD Inpres Mulele, 2017/2018
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2018 tentang *Petunjuk Teknis Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah*

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang *Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah*

3. Website

- Artikelsiana, 2015, *Pengertian Operasional dan Karakteristik Menurut Para Ahli*
- Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, 2015, *Kajian Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Atas, Preliminary Study*
- Insikloblogia, Blog Kumpulan Sumber Ilmu untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum, 2017, *Pengertian Bantuan Operasional (BOS) serta tujuan dan fungsi dana BOS bagi SD dan SMP Negeri dan Swasta*
- Moleong, Lexy J , 2007, dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya (Dalam penulisan Rina docx, eprints.ums.ac.ad, tanggal 3 Februari 2019)
- Muasaroh (2010 : 3) dalam *Teori Lengkap Tentang Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah menurut Para Ahli dan Contoh Tesis Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah Hal 1 dan 2.* (Dalam idtesis.com, [https://idtesis.com/teori lengkap](https://idtesis.com/teori_lengkap), tanggal 3 Februari 2019)
- Parta Setiawan, gurupendidik.com, 2019, *10 Definisi dan Pengertian Operasiona*, tanggal 4 Februari 2019
- Sekolah alam-amani.blogspot.co.id, 2011, *Manajemen Operasional Sekolah*, tanggal 30 Januari 2019
- Steer (dalam Rukmana 2006 : 16), (dalam penulisan efektivitas dana BOS dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada MIK Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin), *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, <http://jurnal.staincurup.ac.id/index.php/jsml>, tanggal 23 Februari 2019



LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

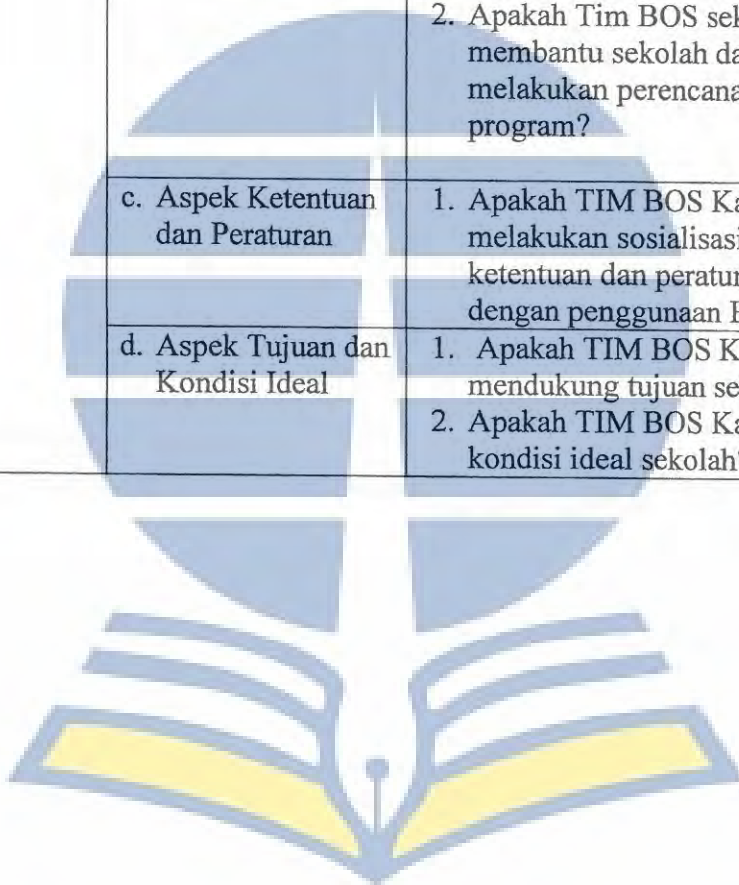
PEDOMAN WAWANCARA 1

TIM BOS Sekolah Negeri Wamena dan SD Inpres Mulele

Konsep	Dimensi	Kisi-kisi wawancara
Aspek-aspek Efektivitas (Muasaroh, 2010)	a. Aspek Tugas dan Fungsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tugas dan fungsi sekolah dalam mengelola dana BOS? 2. Apakah tugas dan fungsi sekolah telah berjalan sesuai juknis BOS? 3. Apakah SDM pada sekolah biasa menjalankan tugas dan fungsi?
	b. Aspek Rencana dan Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah telah membuat Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)? 2. Apakah sekolah dalam menyusun RKAS sekolah telah melibatkan Komite Sekolah? 3. Apakah semua penggunaan dana BOS melibatkan Komite Sekolah? 4. Apakah Komite sekolah mengawasi setiap penggunaan dana BOS? 5. Apakah RKAS telah sesuai dengan Petunjuk Teknis BOS? 6. Apakah Program yang ada dalam RKAS telah berpatokan pada Petunjuk Teknis Dana BOS?
	c. Aspek Ketentuan dan Peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam penggunaan dana BOS telah sesuai dengan Juknis dan peraturan-peraturan yang berlaku?
	d. Aspek Tujuan atau kondisi ideal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tujuan sekolah dapat terealisasi dengan adanya BOS? 2. Bagaimana kondisi ideal lingkungan sekolah dengan adanya dana BOS? 3. Apakah dana BOS mempengaruhi prestasi belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA 2
TIM BOS KABUPATEN JAYAWIJAYA

Konsep	Dimensi	Kisi-kisi wawancara
Aspek-aspek Efektivitas (Muasaroh, 2010)	a. Aspek Tugas dan Fungsi	1. Apakah tugas dan fungsi Tim BOS Kabupaten telah dilakukan?
	b. Aspek Rencana dan Program	1. Apakah Tim BOS Kabupaten telah melakukan sosialisasi tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 1 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis BOS? 2. Apakah Tim BOS sekolah membantu sekolah dalam melakukan perencanaan dan program?
	c. Aspek Ketentuan dan Peraturan	1. Apakah TIM BOS Kabupaten melakukan sosialisasi tentang ketentuan dan peraturan yang terkait dengan penggunaan BOS?
	d. Aspek Tujuan dan Kondisi Ideal	1. Apakah TIM BOS Kabupaten mendukung tujuan sekolah? 2. Apakah TIM BOS Kabupaten tahu kondisi ideal sekolah?



TRANSKRIP WAWANCARA 1

TIM BOS SEKOLAH DAN GURU SD NEGERI WAMENA

Konsep	Dimensi	Kisi-kisi wawancara	Wawancara	Hasil Wawancara	Tanggal
Aspek-aspek Efektivitas (Muasaroh, 2010)	a. Aspek Tugas dan Fungsi	1. Bagaimana tugas dan fungsi sekolah dalam mengelola dana BOS?	Kepala sekolah SD Negeri Wamena, Lisna Hartati	1. Tugas dan fungsi sekolah telah berjalan kami telah mengelola BOS sesuai dengan Juknis BOS dan kami padukan Juknis BOS dengan tujuan utama sekolah terutama dalam mendukung visi dan misi sekolah.	20-03-2019
		2. Apakah tugas dan fungsi sekolah telah berjalan sesuai juknis BOS?	Kepala sekolah SD Negeri Wamena, Lisna Hartati	2. Kami telah melaksanakan tugas dan fungsi kami sesuai dengan juknis BOS, itu dimulai dengan penerimaan siswa baru kami menggunakan blangko penerimaan siswa, blangko tersebut kami gandakan dengan menggunakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan membagikannya kepada orang tua/wali untuk mengisinya dan mengembalikan kepada sekolah, kami sekolah untuk menjadi dokumen penerimaan siswa baru dan menjadi arsip bagi sekolah.	20-03-2019
		3. Apakah SDM pada sekolah biasa menjalankan tugas dan fungsi?	Kepala sekolah SD Negeri Wamena, Lisna Hartati	3. Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai tenaga pendidik telah dilakukan, namun masih banyak kendala yang diakibatkan karena masih terdapat guru/pendidik yang kurang paham dengan kurikulum yang baru Kurikulum K13 sehingga dalam melakukan pembelajaran masih perlu diperbaiki, namun ada beberapa guru yang telah paham namun untuk melakukan evaluasi dan sosialisasi masih belum dilakukan. Pemberian bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh pemerintah sangat bermanfaat namun dana Bantuan Operasional Sekolah ini belum bisa digunakan untuk melakukan pelatihan kepada	20-03-2019

				guru/pendidik, walaupun dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) ada program kegiatan untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang biasa dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun yaitu pada setiap awal semester. Pelatihan yang dilakukan dengan dana yang telah ditetapkan dalam RKAS masih sangat kurang karena sekolah ingin mengirimkan guru/pendidik untuk melakukan pelatihan yang lebih bermutu lagi.	
			Guru Kelas, Tarno	4. Tugas dan fungsi sekolah untuk mendidik peserta didik/murid sesuai dengan kurikulum.	20-03-2019
			Guru Kelas, Tarno	5. Pembentuk karakter anak dari usia 7 Tahun sampai dengan 13 tahun membutuhkan kesabaran yang luar biasa. Dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah sangat membantu karena ketersediaan sarana seperti buku-buku penunjang dalam mengajar walau tidak semua terpenuhi	20-03-2019
			Kepala sekolah SD Negeri Wamena, Lisna Hartati	6. Melalui dana Bantuan Operasional Sekolah ini diharapkan kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan menyampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar dalam menyusun Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah sebaiknya dimasukkan dana untuk menunjang kompetensi tenaga pendidik/guru. Pendidik/guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kompetensi akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru. Kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman yang mencakup kualitas akademik, kompetensi,	20-03-2019

				sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan.	
b. Aspek Rencana dan Program	1. Apakah sekolah telah membuat Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)?	Kepala sekolah SD Negeri Wamena, Lisna Hartati	1. Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran, Kepala Sekolah bersama dengan guru-guru harus membuat perencanaan lebih rinci dalam mengembangkan kurikulum sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Dan rencana lebih rinci dalam program belajar mengajar adalah : 1. Tujuan jelas; 2. Program kurikulum sederhana dan fleksibel; 3. Program-program yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan; 4. Program yang dikembangkan menyeluruh dan jelas pencapaiannya; 5. Adanya koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah 6. Manajemen kesiswaan	20-03-2019	
	2. Apakah sekolah dalam menyusun RKAS sekolah telah melibatkan Komite Sekolah?	Kepala sekolah SD Negeri Wamena, Lisna Hartati	2. perencanaan dan program kegiatan dituangkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah dengan anggaran sebesar Rp.454.400.000,-	20-03-2019	
		Ketua Komite Sekolah, Sujito	3. perencanaan dan program kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan melibatkan Tim BOS sekolah dan Komite Sekolah, namun masih banyak kegiatan yang direncanakan sekolah tidak bisa tertuang semuanya dalam RKAS karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak tercantum dalam petunjuk teknis	22-03-2019	

				<p>dana BOS tahun 2018, namun ada kegiatan yang sangat membutuhkan dana dan tidak masuk dalam RKAS terpaksa digunakan untuk kegiatan dimaksud, hal ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki sumber dana lain yang dapat mendukung program kegiatan yang di luar dana BOS. Menurut kepala sekolah bahwa hal-hal tersebut telah dikomunikasi kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya untuk ditindak lanjuti namun sampai dengan sekarang ini tidak ada jawaban yang diterima sekolah dari Dinas Pendidikan. Selain itu penggunaan dana BOS dalam operasional sekolah hanya mengacu pada juknis dana BOS. Sedangkan dalam menunjang proses belajar mengajar diperlukan pendanaan yang cukup besar. Seperti pembangunan sarana dan prasarana lapangan basket, pembangunan MCK untuk siswa sesuai dengan standar pendidikan 1 MCK digunakan oleh 10 siswa, mengingat SD Negeri Wamena merupakan sekolah ramah anak.</p>	
		3. Apakah semua penggunaan dana BOS melibatkan Komite Sekolah?	Ketua Komite Sekolah, Sujito	4. penggunaan dana BOS selalu dilaporkan kepada komite sekolah, dan anggota komite selalu terlibat dalam pembelanjaan operasional sekolah	22-03-2019
		4. Apakah Komite sekolah mengawasi setiap penggunaan dana BOS?	Ketua Komite Sekolah, Sujito	5. komite sekolah merupakan pengawas intern yang mengawasi jalannya program sekolah seperti dana BOS dan dana Gratis	22-03-2019
			Kepala	6. RKAS telah disusun sesuai dengan	20-03-2019

	5. Apakah RKAS telah sesuai dengan Petunjuk Teknis BOS?	sekolah SD Negeri Wamena, Lisna Hartati	Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah.	
	6. Apakah Program yang ada dalam RKAS telah berpatokan pada Petunjuk Teknis Dana BOS?	Kepala sekolah SD Negeri Wamena, Lisna Hartati	7. Sebaiknya pencairan Bantuan Operasional Sekolah tidak dilakukan triwulan atau semesteran, namun setiap bulan dilakukan pencairan dana. Hal ini disebabkan karena kebutuhan sekolah yang setiap bulan terus ada. Sehingga sekolah tidak dapat melakukan pembelanjaan yang berkaitan dengan operasional sekolah. Selalu ada inisiatif dari Kepala Sekolah maupun guru-guru untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah dengan cara melakukan utang kepada pihak ke tiga yang bisa bekerjasama dan hanya bermodal kepercayaan. Kondisi ini biasanya menyebabkan keterlambatan dalam pemberian materi kepada siswa karena kebutuhan yang tidak mencukupi atau tidak terpenuhi. Sedangkan dalam perencanaan telah dilakukan prioritas kebutuhan yang perlu dibelanjakan	20-03-2019
c. Aspek Ketentuan dan Peraturan	1. Apakah dalam penggunaan dana BOS telah sesuai dengan Juknis dan peraturan-peraturan yang berlaku?	Bendahara BOS Sekolah Yuliatin	1. Dalam pembuatan Rencana, Program, pembelanjaan sampai dengan pelaporan (LPJ) saya sebagai bendahara telah berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah dan peraturan lainnya yang mendukung program BOS.	20-03-2019
		Bendahara BOS Sekolah Yuliatin	2. Semua program yang berhubungan dengan pendidik dan peserta didik di gunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), seperti	20-03-2019

				pengadaan buku K13 untuk kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam), alat-alat peraga dan lainnya yang berhubungan dengan program sekolah.	
d. Aspek Tujuan atau kondisi ideal	1. Apakah tujuan sekolah dapat terealisasi dengan adanya BOS? 2. Bagaimana kondisi ideal lingkungan sekolah dengan adanya dana BOS?	Kepala sekolah SD Negeri Wamena, Lisna Hartati Kepala sekolah SD Negeri Wamena, Lisna Hartati	1. Untuk mencapai tujuan dari pada SD Negeri Wamena, Kepala Sekolah sedang melakukan arahan dan pelatihan tentang ilmu pedagogik yang mengkaji langkah bimbingan anak, tugas pendidik, tujuan mendidik dan bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan siswa. Pedagogik diartikan sebagai proses interaksi terus menerus dan saling berasimilasi antara pengetahuan ilmiah dan pengembangan siswa. asimilasi yang dimaksud adalah pengetahuan oleh siswa terkait dengan antusiasme mereka mengetahui diverifikasi dalam proses kerja yang intensif dan aktif. Menjaga proses pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan dengan bermuara pada pembentukan kepribadian siswa adalah fungsi dari pedagogik. Pedagogik ini mengarahkan anak (siswa) kepada tujuan tertentu sehingga kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugasnya sendiri. Pedagogik adalah ilmu mendidik anak. 2. Kenapa pedagogik ini harus dilakukan pada sekolah yang dipimpinnya, ini disebabkan karena sekolahnya merupakan sekolah negeri yang terbaik di Kabupaten Jayawijaya dan merupakan sekolah ramah anak sehingga pedagogik ini harus diterapkan. Namun untuk memulainya sekolah mendapat kendala mulai dari pribadi guru itu sendiri, sarana prasarana maupun dana. Kegiatan ini dapat berjalan apabila ada kemauan dan support	20-03-2019 20-03-2019	

				<p>dana yang cukup. Kebutuhan sekolah hanya mengacu pada Bantuan Operasional Sekolah, sedangkan kegiatan ini diluar dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun kegiatan ini tetap dilakukan walau dengan semangat dan dorongan yang diberikan Kepala Sekolah dan guru-guru yang saling mendukung. Mengingat program kegiatan pedagogik sangat bermanfaat bagi perkembangan anak dan tenaga pendidik sehingga Kepala Sekolah SD Negeri mengharapkan kepada Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kabupaten Jayawijaya agar lebih memperhatikan mutu sekolah dan perkembangan pendidikan di daerah Jayawijaya.</p>	
		<p>3. Apakah dana BOS mempengaruhi prestasi belajar siswa?</p>	<p>Kepala sekolah SD Negeri Wamena, Lisna Hartati</p>	<p>3. prestasi murid di SD Negeri Wamena yang sudah sering mengikuti olimpiade tingkat Kabupaten sampai dengan tingkat nasional dan dengan angka kenaikan kelas dan kelulusan yang memuaskan dan sering mendapat peringkat pertama hasil kelulusan se Kabupaten Jayawijaya.</p>	<p>20-03-2019</p>



TRANSKRIP WAWANCARA 2

TIM BOS SEKOLAH DAN GURU SD INPRES MULELE

Konsep	Dimensi	Kisi-kisi wawancara	Wawancara	Hasil Wawancara	Tanggal
Aspek-aspek Efektivitas (Muasaroh, 2010)	a. Aspek Tugas dan Fungsi	1. Bagaimana tugas dan fungsi sekolah dalam mengelola dana BOS?	Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto	1. Pada dasarnya tugas dan fungsi sekolah dalam mengelola dana BOS telah dilaksanakan.	25-03-2019
		2. Apakah tugas dan fungsi sekolah telah berjalan sesuai juknis BOS?	Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto	2. Juknis dana Bantuan Operasional Sekolah tugas dan fungsinya adalah untuk pengembangan kompetensi lulusan, pengembangan kurikulum (KTSP), Pengembangan proses pembelajaran, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan dan implementasi manajemen sekolah, pengembangan dan penggalian sumber dana pendidikan, pengembangan dan implementasi system penilaian, Belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Sebaiknya sebelum mencantumkan rincian program dalam Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah sebaiknya Dinas Pendidikan sebagai perpanjangan tangan daripada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk lebih mengetahui masalah-	25-03-2019

		<p>3. Apakah SDM pada sekolah biasa menjalankan tugas dan fungsi?</p>	<p>Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto</p>	<p>masalah apa saja yang terjadi pada sekolah-sekolah penerima Bantuan Operasional.</p> <p>3. Sedangkan tugas dan fungsi guru telah berjalan namun masalah yang dihadapi di sekolah adalah tentang tenaga pendidik yang sebagian besar adalah lulusan SMA sehingga pengetahuan untuk mengembangkan pendidikan dalam hal mengajar masih sangat kurang, sehingga Kepala Sekolah hanya dapat memberikan motivasi kepada guru untuk semangat mengajar demi memenuhi kewajiban sebagai pendidik selain itu SD Inpres Mulele Wamena tidak memiliki tenaga administrasi sehingga semua tugas administrasi dan tugas mengajar adalah menjadi tanggung jawab guru. Sedangkan menurutnya bahwa sekolah membutuhkan pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengajar dan menerapkan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Hal ini yang menyebabkan masih rendahnya pendidikan di daerah pinggiran kota Wamena.</p>	<p>25-03-2019</p>
			<p>Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto</p>	<p>4. Sekolah kami sedang meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan standar pendidikan nasional, hal itu terbukti dengan pengurusan</p>	<p>25-03-2019</p>

				akreditasi sekolah dari akreditasi B ke A. sehingga mutu sekolah kami meningkat an daya tarik orangtua/wali murid bisa menyekolahkan anak-anaknya disekolah kami.	
b. Aspek Rencana dan Program	1.	Apakah sekolah telah membuat Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)?	Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto	1. Kami telah membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Dalam pembuatan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) kami telah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 1 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS).	25-03-2019
	2.	Apakah sekolah dalam menyusun RKAS sekolah telah melibatkan Komite Sekolah?	Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto	2. Pembuatan RKAS kami melibatkan Komite Sekolah	25-03-2019
	3.	Apakah semua penggunaan dana BOS melibatkan Komite Sekolah?	Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto	3. Dan semua pembelanjaan operasional sekolah telah kami laporkan kepada Komite Sekolah.	25-03-2019
	4.	Apakah Komite sekolah mengawasi setiap penggunaan dana BOS?	Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto	4. Kami merasa Komite Sekolah merupakan pengawas internal di dalam sekolah.	25-03-2019

	5. Apakah RKAS telah sesuai dengan Petunjuk Teknis BOS?	Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto	5. Dalam pembuatan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) kami telah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 1 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS).	25-03-2019
	6. Apakah Program yang ada dalam RKAS telah berpatokan pada Petunjuk Teknis Dana BOS?	Bendahara BOS Sekolah, Selvin Bumbungan	6. Dengan jumlah Bantuan Operasional Sekolah yang jumlahnya tercantum di atas tidak mencukupi kebutuhan sekolah. Sekolah masih kekurangan ruang kelas dan fasilitas sekolah lainnya. Sehingga sekolah merasa kewalahan dalam mengelola Bantuan Operasional Sekolah, karena kebutuhan sekolah yang sangat banyak yang tidak dapat terpenuhi. Sekolah melakukan perencanaan di RKAS hanya berdasarkan petunjuk teknis penggunaan Bantuan Operasional Sekolah saja.	25-03-2019
c. Aspek Ketentuan dan Peraturan	1. Apakah dalam penggunaan dana BOS telah sesuai dengan Juknis dan peraturan-peraturan yang berlaku?	Bendahara BOS Sekolah, Selvin Bumbungan	Sebagian besar sekolah telah melakukan peraturan tentang pendidikan, namun kondisi daerah apalagi SD Inpres Mulele berada di daerah pinggiran kota sehingga banyak halangan untuk menerapkan peraturan-peraturan yang berlaku, terutama untuk petunjuk teknis penggunaan Bantuan Operasional Sekolah yang belum bisa sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga masih banyak program yang menyimpang dari petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah.	25-03-2019

d. Aspek Tujuan atau kondisi ideal	1. Apakah tujuan sekolah dapat terealisasi dengan adanya BOS?	Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto	1. Dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah maka tujuan sekolah Meningkatkan terwujudnya sekolah yang nyaman, berakhlak mulia, disiplin, kreatif, berprestasi dan dapat dipercaya masyarakat dapat terpenuhi dan terlaksanakan, jika tidak ada Bantuan Operasional Sekolah maka tujuan sekolah akan menjadi sia-sia.	25-03-2019
	2. Bagaimana kondisi ideal lingkungan sekolah dengan adanya dana BOS?	Kepala Sekolah SD Inpres Mulele, Suprpto	2. BOS ini juga membantu kondisi sekolah, karena sekolah kami masih kekurangan ruang kelas sehingga melalui BOS kami dapat membangun beberapa ruang kelas.	25-03-2019
	3. Apakah dana BOS mempengaruhi prestasi belajar siswa?	Guru SD Inpres Mulele, Popy Pondawer	3. Bahwa sekolah melihat keberhasilan sekolah dengan melihat anak didiknya mendapatkan prestasi di beberapa ajang olimpiade antar sekolah dan dengan melihat jumlah kelulusan siswa.	25-03-2019



TRANSKRIP WAWANCARA 3

TIM BOS KABUPATEN

Konsep	Dimensi	Kisi-kisi wawancara	Wawancara	Hasil Wawancara	Tanggal
Aspek-aspek Efektivitas (Muasaroh, 2010)	a. Aspek Tugas dan Fungsi	1. Apakah tugas dan fungsi Tim BOS Kabupaten telah dilakukan?	Kepala Bidang SD Hasuka Hisage	Dinas telah melakukan monitoring perkembangan/ updating data yang dilakukan oleh sekolah khususnya sekolah dasar secara online, memverifikasi kelengkapan data (jumlah peserta didik dan nomor rekening) untuk menguji keakurasiannya serta mengumpulkan dan merekap laporan realisasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).	06-08-2019
	b. Aspek Rencana dan Program	1. Apakah Tim BOS Kabupaten telah melakukan sosialisasi tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 1 Tahun 2018 tentang Petujuk Teknis BOS? 2. Apakah Tim BOS sekolah membantu sekolah dalam melakukan perencanaan dan	Kepala Bidang SD Hasuka Hisage Kepala Bidang SD Hasuka Hisage	1. Dan memang kami belum melakukan sosialisasi tentang petunjuk teknis penggunaan bantuan operasional sekolah. 2. Untuk mempermudah melakukan pengawasan terhadap	06-08-2019 06-08-2019

		program?		penggunaan dana perlu diberikan rekomendasi untuk melakukan pencairan dana.	
c. Aspek Ketentuan dan Peraturan	1. Apakah TIM BOS Kabupaten melakukan sosialisasi tentang ketentuan dan peraturan yang terkait dengan penggunaan BOS?	Kepala Bidang SD Hasuka Hisage		Dan memang kami belum melakukan sosialisasi tentang petunjuk teknis penggunaan bantuan operasional sekolah.	06-08-2019
d. Aspek Tujuan atau kondisi ideal	1. Apakah TIM BOS Kabupaten mendukung tujuan sekolah? Apakah tujuan sekolah dapat terealisasi dengan adanya BOS?	Kepala Bidang SD Hasuka Hisage		1. Pada dasarnya kami dinas mendukung semua tujuan dan aktivitas sekolah, kami rasa tujuan sekolah adalah yang terbaik buat anak didiknya dan perkembangannya.	06-08-2019
	2. Apakah TIM BOS Kabupaten tahu kondisi ideal sekolah?	Kepala Bidang SD Hasuka Hisage		2. Mengenai prestasi sekolah kami tahu bahwa dana BOS ini sangat membantu sehingga sekolah dapat berjalan dengan lancar khususnya operasional sekolah.	06-08-2019